PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) AL USWAH SURABAYA

SKRIPSI



Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Ilmu Tarbiyah

		AKAAN EL SURABAYA
No. KLAS	No REG	:T.704/X/04
T-2011	ASAL BUKU	
XI	TANGGAL	,

Oleh:

IKANOVITASARI NIM: DO.32.06.025

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2011

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ika Novitasari

NIM : D03206025

Jurusan/ Program Studi : Kependidikan Islam / MP

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan pengambil-alihkan tulisan atau pikiran orang lain yang saya buat sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 9 Agustus 2011 Yang Membuat Pernyataan Tanda Tangan

> (Ika Novitasari) D03206025

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama

: IKA NOVITASARI

NIM

: D03206025

Judul

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU

DISEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) AL USWAH

SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 3 Agustus 2011 Pembimbing

Dr. Hj. Hanun Asrohah, M. Ag

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ika Novitasari ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 9 Agustus Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Dr. H, Nur Hamim, M.Ag. NIP 196203121991031002

Ketua

Dr. Hj. Hanun Asrobah, M,Ag

NIP.196804101995032002

Sekretaris

Lilik Huriyah, M.Pd.I

N/P.198002102011012005

Penguji I

Dra. Hj. Liliek Channa, M.Ag

NIP. 195712181982032002

Penguji II,

Drs. Bambang Hidup Mulyo, M.Pd

NIP. 195111071984031003

ABSTRAK

Oleh : Ika Novitasari, NIM : D03206025; Penerapan Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Uswah Surabaya

Konsep Terpadu yang diusung oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu yaitu memperpadukan antara ilmu sains (umum) dan Islam dengan tujuan membentuk generasi yang berakhlaq karimah dan intelek.maka diperlukan waktu pembelajaran yang panjang dengan sistem full day school (sekolah sehari penuh) agar anak tidak bosan dengan proses belajar mengajar penerapan model pembelajaran terpadu menjadi solusi tepat dengan beberapa alasan salah satunnya konsep pembelajaran lebih bermakna dan dunia anak sekolah dasar adalah dunia nyata bukan abstrak, tapi ironisnnya tidak semua sekolah IT (Islam Terpadu) menerapkan model pembelajaran tersebut dikarenakan para pendidiknya belum menguasai konsep pembelajaran terpadu sehingga dikhawatirkan pembelajaran kurang maksimal. SDIT Al Uswah adalah Sekolah Islam Terpadu yang menjadi percontohan di seluruh IT Jawa Timur jadi diharapkan dengan penerapan model pembelajaran terpadu di Al Uswah dapat menjadi rujukan yang tepat dalam proses pembelajaran di Seluruh sekolah IT di Jawa Timur sehingga penulis menggunakan penerapan model pembelajaran terpadu di SDIT Al Uswah sebagai judul skripsi tujuannya untuk mengetahui sudah sesuaikah penerapan di Al Uswah dan Teori pembelajaran Terpadu yang ada.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.sebuah prosedur penelitian yang menghasilakn data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan prilaku yang dialami. dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik observasi, interview dan dokumen.

berdasarkan penelitian dengan menggunakan metode diatas maka dapat disimpulkan bahwa di SDIT Al Uswah sudah dikatakan sesuai dengan teori dalam menerapkan model pembelajaran terpadu yaitu penerapan model Webbed(Terjaring) yang diterapkan dikelas 1-3 dan, Integrated(Terpadu) yang diterapkan dikelas 4-5, selanjutnya Connected(Terhubung) yang diterapkan dikelas 6 meskipun belum mencapai tingkat sempurna tetapi tetap ada pngoptimalan yang dilakukan untuk menuju kearah yang lebih baik. Sedangkan untuk mengetahui Efektivitaskah pembelajaran tersebut penulis melihat dari proses pembelajaran apakah sesuai dengan beberapa karakteristik pembelajaran terpadu antara lain holistik, pembelajaran lebih bermakna, otentik sesuai dunia anak dan menjadikan anak lebih aktif tidak hanya pasif sehingga menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik baik dalam bidang akademik dan non akademik.

Demikian ringkasan yang dapat dipaparkan sebagai bentuk deskripsi dari maksud lengkap skripsi ini. Untuk lebih jelasnnya penulis telah menyajikan penjelasan tentang model pembelajaran terpadu dari beberapa referensi yang dapat dibuktikan kebenarannya.

DAFTAR ISI

•
i
ii
v
i
ii
•
iv
V
3
3
4
5
5
7
8
9

d. Tehnik Analisis Data	23
G. Sistematika Pembahasan	
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Pembelajaran	28
Pengertian Pembelajaran	28
2. Model Pembelajaran	2
3. Ciri-ciri Pembelajaran	29
4. Pembelajaran Efektif	30
B. Pembelajaran Terpadu	31
Pengertian Pembelajaran Terpadu	31
2. Karakteristik Pembelajaran Terpadu	36
3. Model-model Pembelajaran Terpadu	40
4. Langkah-langkah Pembelajaran Terpadu	46
5. Peranan Pembelajaran Terpadu	53
C. Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu	56
Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	56
2. Tujuan Pembelajaran Sekolah Dasar	60
3. Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar	61
4 Konsen Sekolah Islam Ternadu	70

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Profil Tentang SDIT AL Uswah

	Sı	urabaya	75
	1.	Sejarah Singkat	75
	2.	Visi dan Misi SDIT Al Uswah Surabaya	76
	3.	Tujuan Sekolah	77
	4.	Lokasi	77
	5.	Struktur Organisasi dan Kepengurusan	77
	6.	Keadaan Sarana dan Prasarana	81
	7.	Keadaan Guru dan Murid	82
	8.	Program Unggulan dan Jaminan kualitas di SDIT Al Uswah	
		Surabaya	.85
B.	Pe	enyajian Data & Analisis Data	.86
	1.	Penerapan Model Pembelajaran Terpadu di SDIT Al Uswah	
		Surabaya	.86
		1) Bentuk / Model Pembelajaran Terpadu yang diterapkan	
		di SDIT Al Uswah Surabaya	.87
		2) Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penerapan Model	
		Pembelajaran Terpadu di SDIT AL Uswah Surabaya	.95
		3) Model Evaluasi dalam Pembelajaran Terpadu	.104
	2.	Peranan pembelajaran Terpadu dalam meningkatkan Efektifitas	
		Pembelajaran di SDIT Al Uswah Surabaya	.121

BAB IV PENUTUP

•••••••	126
	127
	•

DAFTAR GAMBAR

Struktur 3.1	: Struktur Organisasi SDIT Al Uswah Surabaya	80
Tabel 3.1	: Sarana dan prasarana	81
Tabel 3.2	: keadaan Guru di SDIT AL Uswah Surabaya:	83
Tabel 3.3	: data siswa-siswi SDIT AL Uswah Surabaya	84
Gambar 3.1	: Model Webbed di SDIT AL Uswah Surabaya	89
Gambar 3.2	: Model Integrated di SDIT AL Uswah Surabaya	92
Gambar 3.3	: Model Connected di SDIT AL Uswah Surabaya	94
Stuktur 3.2	: Struktur kurikulum	102
Tabel 3.4	: Matriks Evaluasi Pembelajaran Terpadu	110
Tabel 3.5	: Lembar Observasi untuk Evaluasi di SDIT Al Uswah	112
Tabel 3.6	: Skala penilaian	113
Gambar 3.4	: Gambar proses penilaian	118
Gambar 3.5	: Gambar Raport I	119
Gambar 3.6	: Gambar Raport II	120
Gambar 3.7	: Gambar Raport III	122
Tabel 3.7	: Tabel prestasi akademik	127
Tabel 3.8	: Tabel prestasi non akademik	128

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 2 : Silabus Terpadu

Lampiran 3 : Kisi-kisi pencarian data

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Lampiran 5 : Surat Tugas bimbingan skripsi

Lampiran 6 : Surat Permohonan izin penelitian

Lampiran 7 : Surat keterangan Penelitian

Lampiran 8 : Keaslian Tulisan

Lampiran 9 : Kartu konsultasi skripsi

BAR I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini bentuk modernisasi semakin pesat berkembang di segala bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa perubahan pada semua aspek kehidupan manusia. Berbagai bentuk permasalahan semakin kompleks, sehingga problematika umat hanya dapat dipecahkan jika mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi¹. Terjadinya berbagai perubahan dalam setiap kehidupan tersebut merupakan pedang bermata dua, di satu sisi sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia karena dapat menjadikan manusia terus berfikir maju, akan tetapi di sisi lain perubahan tersebut telah membawa manusia ke dalam persaingan global yang semakin ketat dan hampir tidak mengenal siapa teman serta siapa lawan. Oleh karena itu, agar dapat berperan dalam persaingan dunia saat ini, modal awal sebagai manusia yang tugasnya sebagai khalifah di bumi dan sebagai warga negara Indonesia kita harus mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar tidak tertindas oleh kemajuan zaman.

Sebagai usaha untuk menjawab tantangan perubahan zaman yang sangat dinamis tersebut dibutuhkan pendidikan berkualitas dan untuk mewujudkannya

¹ Al Hikmah, *Menyongsong Masa Depan dengan Penguasaan Teknologi,* Edisi Februari 2009,hal.3

perlu adanya evaluasi terhadap sistem yang diterapkan. Begitu juga dengan pengelolaan dan kinerja guru dalam mendidik anak bangsa harus terus diperbaiki dan dievaluasi. Untuk mewujudkan tujuan tersebut peran guru sangat penting terutama dalam kegiatan belajar mengajar yaitu mewujudkan pembelajaran yang aktif. Pada pembelajaran aktif peserta didik diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan mental peserta didik dan intelektualnya. Selain itu guru harus mampu menjadi mitra belajar bagi peserta didik, sehingga peserta didik akan termotivasi mengikuti guru, dan gurupun ikut terus belajar juga. Hal ini sematamata bertujuan agar pembelajaran terpusat pada peserta didik². Dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan dua kepentingan yaitu pertama mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan yang kedua dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ). Hal ini sesuai dalam undang-undang bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengertian dan ketrampilan, kesehatan jasmani

² Dina Minarti, *Mengimplementasikan kurikulum 2004* (http://www.pikiran.rakyat.com/cetak/0404/29/0317.htm)

dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan kebangsaan³.

Pendidikan juga mengemban berbagai tugas dan fungsi yang terkait dengan kebutuhan hidup manusia seperti fungsi sosial, bimbingan dan sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membentuk disiplin hidup⁴. Hal ini mengisyaratkan bahwa bagaimanapun sederhanannya suatu komunitas, manusia tetap memerlukan adanya pendidikan karena pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan sebuah bangsa⁵. Oleh karena itu, kualitas pendidikan yang diberikan kepada masyarakat juga harus ditingkatkan dengan memperbaiki sistem dan memaksimalkannya.

Masyarakat yang cerdas akan memberikan nuansa kehidupan yang cerdas pula serta secara progresif akan membentuk sifat mandiri. Eti Rochaety dalam bukunya menyatakan bahwa paling tidak kebijakan program untuk meningkatkan mutu pendidikan harus meliputi tiga aspek utama, yaitu: pertama, pengembangan kurikulum berkelanjutan di semua jenjang dan jenis pendidikan. Kedua, meningkatkan kesejahteraan dan profesionalitas guru. Ketiga, pengadaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan⁶.

-

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.2 Tahun 1989, Sistem Pendidikan, 4

⁴ Zakiah Darajat, Ilmu Jiwa Agama (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), 1

⁵ Utami Munandar, Kreativitas dan keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Anak bakat (Jakarta: PT Gramedia, Pustaka Utama, 2002),4

⁶ Eti Rochety, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Jakarta : Bumi aksara, 2005), 38

Masalah pendidikan juga tersurat bahwa "Tujuan pendidikan Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa" dan telah diperkuat juga dengan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan pernyataan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertuiuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab³⁸.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar⁹. Dengan ciri-ciri pembelajaran terpadu yaitu berpusat pada anak, memberikan pengalaman langsung, pemisah antar bidang studi tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai bidang studi, bersifat luwes, hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan anak. Dengan kelebihan yang didapatkan anak sebuah pengalaman serta kegiatan belajar anak akan selalu relevan dengan tingkat perkembangannya, kegiatan yang dipilih sesuai dan bertolak dari minat dan kebutuhan anak, seluruh kegiatan belajar

7

⁷ Undang-Undang Dasar 45

⁸ Undang-Undang Sisdiknas Nomor.20 Tahun 2003 bab 3 pasal3

⁹ Abdorrakhman Gintings, Belajar dan Pembelajaran (Bandung: HUMANIORA, 2008) hl. 10

¹⁰ Opini Nur Hidayat, *Artikel Pembelajaran Terpadu* (28 oktober 2010)

mengajar lebih bermakna, menumbuhkembangkan keterampilan berpikir, menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis, menumbuh kembangkan keterampilan sosial anak. sehingga dari beberapa karakteristik yang dimiliki oleh model pembelajaran terpadu diatas sangat sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pembelajaran terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang baru di Amerika Serikat. Hal ini diawali pada tahun 1991 dengan ditulisnya buku Integrated Learning: Planned Curriculum Units Stage 3 karya Gillian Collins dan Hazel Dixon serta The Mindful School: How to Integrate the Curricula oleh Robin Fogarty. Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional mulai merumuskan konsep pembelajaran terpadu pada tahun 1993 dengan acuan dua buku tersebut, sehingga lahir buku "Pembelajaran Terpadu" untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) ditulis Tisno Hadi Subroto dan Ida Siti Herawati pada tahun 1998¹¹. Pembelajaran terpadu terus berkembang untuk tingkat selanjutnya. Konsep dan penerapan pembelajaran terpadu kemungkinan masih banyak terjadi perbedaan antara yang ada di buku acuan, Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Kurikulum, dan sekolah yang menggunakannya. Hal tersebut dikarenakan konsep pembelajaran terpadu terus berkembang dan belum adanya kejelasan konsep kurikulum terpadu dari Pusat Kurikulum,

_

¹¹ Tisno Hadi Subroto&lda Siti Herawati, *Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004) hal. 13

selama ini sebatas diberlakukannya pembelajaran terpadu bentuk tematik di kelas bawah SD.

Konsep pembelajaran terpadu dalam buku acuan Collins & Dixon serta Fogarty ada perbedaan, walaupun secara garis besarnya sama. Collin & Dixon hanya menggambarkan pembelajaran terpadu dan kurikulumnya secara global. Fogarty sudah merinci pembelajaran terpadu menjadi sepuluh (10) tingkatan konsep beserta detail kurikulumnya¹². Mathews & Cleary membedakan antara pembelajaran tematik dan pembelajaran terpadu. Keumuman konsep Collins & Dixon serta kekhususan konsep Fogarty diramu Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya, hanya saja konsepnya menjadi tidak jelas dan hanya dibatasi menjadi tiga (3) konsep saja. Pada tataran aplikasi, DEPDIKNAS melalui Pusat Kurikulum menetapkan bahwa pembelajaran pada kelas bawah (1-3) dilaksanakan melalui pendekatan tematik sedangkan pada kelas atas (4-6) dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran. Penggunaan pembelajaran terpadu belum sepenuhnya digunakan karena kesulitan pada rancangan kurikulumnya¹³

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk

-

¹² http://www republika.co.id/cetak-detail asp? id 97563 & kat-id=5 Diakses tgl 15 juni 2011

¹³ Pusat Kurikulum, *Model Kurikulum Inovatif Pendidikan Dasar* (Jakarta: Badan Penelitian& Pengembangan Pendidikan Depdiknas, 2007) hal. 11

memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik¹⁴ Pembelajaran terpadu terjadi ketika suatu kejadian atau eksplorasi dari suatu topik merupakan tenaga pendorong dalam kurikulum. Pembelajaran terpadu berdasarkan pada pendekatan inkuiri dengan pebelajar dilibatkan pada perencanaan, eksplorasi dan diskusi ide. Pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri, yaitu: holistik, bermakna, otentik, dan aktif¹⁵.

Dalam Tisno Hadi Subroto dan Ida Siti Herawati disebutkan bahwa diperlukannya pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar (SD) karena kemampuan berpikir dan kebutuhan psikologis yang khusus bagi pebelajar di SD. Tahap perkembangan kognifif anak SD yang masih dalam tahap operasional konkret. Semua itu agar pembelajaran di SD menjadi lebih efektif. Pembahasan pembelajaran terpadu terkait juga dengan bentuk kurikulum yang dipakai. Sekolah yang menggunakan sistem pembelajaran terpadu belum tentu memakai kurikulum terpadu juga. Pusat Kurikulum sendiri belum mempunyai konsep yang jelas tentang kurikulum terpadu yang selayaknya ada sebelum dilaksanakannya pembelajaran terpadu.

Walaupun ada perbedaan definisi pembelajaran terpadu dan kurikulum terpadu, Penerapan pembelajaran terpadu tentu diawali dengan suatu bentuk

¹⁴Trianto, Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher 2007,) hal.17

¹⁵ ibid....hal.25

¹⁶ Tisno&lda, Pembelajaran Terpadu..hal 1.10-1.12, 3.2

kurikulum. Pada tataran aplikasi, pengertian pembelajaran terpadu dan kurikulum terpadu saling melengkapi dan dapat dipertukarkan. Pembelajaran terpadu merujuk pada pendekatan dalam belajar meskipun kurikulum belum terpadu, seperti kurikulum pendidikan dasar sekarang¹⁷

Sekolah yang sudah mulai menggunakan konsep pembelajaran terpadu pada aplikasinya masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), terkecuali jika sekolah tersebut langsung mengacu pada buku Collins & Dixon atau Fogarty. Kurikulum terpadu berpusat pada siswa, topik merupakan perpaduan lintas kurikulum, kecakapan menyatu dalam suatu pembelajaran, metode dan lingkungan kelas yang fleksibel, bebas menemukan dan menyelidiki pertanyaan terbuka (Kurikulum terpadu menunjukkan pendekatan antar cabang ilmu pengetahuan (interdisipliner)¹⁸

Perkembangan pembelajaran terpadu telah diikuti dengan bermunculan model sekolah inovasi dengan mengusung slogan Islam Terpadu. Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, dunia pendidikan dasar memiliki fenomena unik dengan banyak berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Secara umum, fenomena ini berangkat dari kesadaran masyarakat yang melihat bahwa fungsi pendidikan di sekolah dasar adalah pondasi dari pendidikan selanjutnya. Pembentukan kecerdasan tidak hanya dari nilai umum tapi juga dengan nilai agama, khususnya agama Islam. Masa pendidikan dasar

¹⁷ Semiawan,. Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar.(Jakarta: Indeks,2008)hal.77.

¹⁸ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher 2007)hl.22.

adalah masa keemasan pendidikan moral. Hal ini akan menentukan bagaimana anak didik selanjutnya berkembang. Kemerosotan moral masyarakat kebanyakan disebabkan pendidikan nilai agama pada anak-anak usia sekolah dasar diabaikan

Oleh karena itu, berdirinya SDIT di berbagai tempat, merupakan penerapan terhadap keperluan memadukan pembinaan moral (dalam hal ini Aqidah dan Akhlak dalam agama Islam) dan keperluan penyampaian materi umum sebagaimana yang ada di Sekolah Dasar (SD). Format pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari pagi hingga sore hari dengan rangkaian kegiatan yang dianggap mampu mengakomodasi dua keperluan utama tersebut. Hal tersebut lebih populer disebut full day school. Secara pararel, adanya asumsi yang terbangun di masyarakat tentang jaminan terjaganya moral melalui pembinaan akhlak dan keberhasilan materi umum melalui serangkaian inovasi model pembelajaran yang biasanya ditawarkan oleh sekolah, ternyata cukup kuat. Hal itu terbukti kebanyakan konsumen SDIT adalah golongan ekonomi menengah ke atas yang dapat pula memberikan indikasi adanya kepercayaan utuh sebuah tingkatan masyarakat yang memiliki latar belakang intelektualitas tinggi, di samping memang biaya sekolah di SDIT jauh lebih tinggi dibandingkan SD umumnya walaupun asumsi itu belum terukur.

Menurut Muhammad Syaerozi Dimyathi, peningkatan keberadaan SDIT di Indonesia masih sebatas pada kuantitas. Model pembelajaran terpadu di

SDIT pada umumnya belum menunjukkan kemajuan dari segi kualitas. Hal ini nampak dari masih adanya dikotomisasi pendidikan ilmu agama dengan ilmu umum. Ilmu agama yang diajarkan pada SDIT hanya sebagai tambahan yang mendampingi pengajaran ilmu umum. Dengan kata lain, pendidikan ilmu agama itu sendiri belum terpadu dengan ilmu umum. Apabila model pembelajaran terpadu yang masih terdapat pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum, maka model pembelajaran yang terbentuk adalah model pembelajaran biasa. Pengembangan model pembelajaran dilakukan guna menjembatani antara potensi yang telah dimiliki anak didik dengan ekspektasi hasil dari sistem pembelajaran.

Sekolah Dasar Islam Terpadu selama ini dipayungi oleh Departemen Pendidikan Nasional bukan oleh Departemen Agama. Hal yang menarik, karena kecenderungan umum jika sekolah agama akan bergabung ke Departemen Agama. Penggunaan slogan Islam terpadu sendiri tentu mempunyai konsep yang melatarbelakangi. Konsep tersebut bisa sama dengan konsep yang ada pada buku acuan, Departemen Pendidikan Nasional dan Pusat Kurikulum serta bisa pula hal yang berbeda. Penerapan model pembelajaran terpadu di SDIT bisa saja berbeda dengan 3 konsep yang baru ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan masih ada 7 dari 10 konsep menurut Fogarty yang masih mungkin untuk dilaksanakan atau bahkan SDIT mempunyai konsep yang berbeda. Inilah yang hendak digali peneliti, kesinambungan konsep model pembelajaran terpadu dan penerapannya menurut buku acuan, Departemen Pendidikan

Nasional, Pusat Kurikulum, dan SDIT AL Uswah Surabaya. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) AL Uswah Surabaya berdiri pada tahun ajaran 2002/2003. Sekolah ini merupakan Sekolah Dasar yang menerapkan kegiatan belajar mengajar dari pagi sampai sore (full day school), yang memadukan antara kurikulum pendidikan Pondok Pesantren dengan kurikulum pendidikan konvensional. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) AL Uswah Surabaya merupakan salah satu dari angggota Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Jaringan tersebut mewadahi sekolah-sekolah Islam Terpadu di seluruh Indonesia.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) AL Uswah Surabaya telah melaksanakan model pembelajaran terpadu mulai tahun ajaran 2004/ 2005 dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Sejak tahun ajaran 2007/ 2008 SDIT Al Uswah Surabaya mengunakan KTSP. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Uswah Surabaya berada di bawah pantauan Departemen Pendidikan Nasional.

Kurikulum pembelajaran yang dipakai SDIT Al Uswah Surabaya berdasarkan pada tiga macam kurikulum, yaitu kurikulum muatan umum, kurikulum program khusus dan kurikulum ekstra kurikuler. Kurikulum muatan umum terdiri dari kurikulum DIKNAS dan DEPAG. Kurikulum program khusus terdiri dari multimedia, qiro'atul Qur'an, sempoa, tahfidzul Qur'an, dan bahasa 8Arab. Kurikulum Ekstra Kurikuler terdiri dari kepanduan, life skill, bela diri, renang, komputer dan tata boga.

SDIT ini mempunyai *output* yang berkualitas, hal ini dapat dilihat dari prestasi sekolahnya, di antaranya adalah beberapa kali mendapat juara tingkat kota surabaya, yaitu pada tahun 2009 mendapat juara 10 besar rata-rata kelas UASBN Se Surabaya terbaik sesekolah swasta se surabaya, juara satu lomba orasi kemerdekaan sekota surabaya, finalis Olimpiade SAINS kuark Nasional dan masih banyak lagi. Indikasi keterpaduan pembelajaran sistem Islam yaitu penekanan dasar agama Islam (Al Qur'an dan Hadist) pada pembelajaran. Kondisi tersebut akan memperkuat tonggak pendidikan secara umum dan meningkatkan prestasi belajar siswa, tidak hanya peningkatan pengetahuan umum. Sekolah ini juga menerapkan pembelajaran multimedia yaitu dengan menyediakan laboratorium-laboratorium seperti laboratorium sains, bahasa dan komputer. Sistem pembelajaran dengan mengenalkan berbagai bahasa merupakan kelebihan dari sekolah tersebut yaitu Bahasa Indonesia, Inggris, Jawa dan Bahasa Arab.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Uswah Surabaya dirancang sebagai sekolah dasar unggulan yang mempelopori penerapan pendidikan dasar terpadu. Sebuah taman pendidikan yang mencerminkan Integralitas Islam yang berorientasi pada pencapaian keseimbangan Intelligence Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ) dan Spiritual Quotient (SQ) secara terpadu dan memadukan antara ayat-ayat Kauniyah dan Qauliyah di dalam setiap pelajaran yang diajarkan. Berorientasi pada masa depan untuk mewujudkan generasi berkarakter Islami yang didambakan umat.

Sekolah ini menjadi model pendidikan Islam terpadu yang pertama di Surabaya. Dengan menerapkan konsep full day school system (sekolah sehari penuh jam: 07.00-15.30), sekolah ini akan lebih leluasa dalam pengembangan kurikulumnya. SDIT Al Uswah menggunakan KTSP dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga memudahkan siswa dalam mencapai kompetensi yang ditargetkan di dukung dengan ekstra kurikuler yang mengarah pada life skill.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian Penerapan Model Pembelajaran Terpadu di SDIT Al Uswah Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berobjek masalah-masalah persekolahan, dan bertujuan untuk meningkatkan efektifitas program sekolah agar tercapai kinerja pembelajaran secara maksimal¹⁹. Sehingga penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan diangkat serta dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

- 1. Bagaimanakah Penerapan model pembelajaran terpadu di SDIT Al Uswah Surabaya?
- 2. Bagaimana Peranan pembelajaran terpadu dalam meningkatkan Efektifitas pembelajaran di SDIT Al Uswah Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

-

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2006). 45

- Penerapan model pembelajaran terpadu di SDIT Al Uswah Surabaya meliputi bentuk / model pembelajaran terpadu yang diterapkan di SDIT AL Uswah, Langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran terpadu dan model evaluasi pembelajaran terpadu.
- Peranan pembelajaran terpadu dalam meningkatkan Efektifitas pembelajaran di SDIT Al Uswah Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penulisan skripsi ini adalah diharapkan data dijadikan sebagai :

1. Secara Teoritis

Menambah khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai model pembelajaran terpadu di sekolah.

2. Secara praktis

Bagi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya berguna sebagai bahan koleksi perpustakaan serta referensi ilmiah pada kajian keilmuan untuk pengembangan penerapan model pembelajaran terpadu. Bagi penulis, hasil penelitian berguna sebagai sarana dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan berbagai pengalaman. Bagi praktisi pendidikan, sebagai masukan pihak-pihak yang terkait disekolah dalam meningkatkan model pembelajaran terpadu

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam pembahasan, maka di bawah ini akan dijelaskan pengertian dari judul yang dibahas adalah sebagai berikut :

Penerapan : Pelaksanaan; Implementasi²⁰

Model : Desain yang digunakan untuk menyatakan beberapa

atau seluruh sifat dari suatu sistem ataupun obyek

yang diteliti 21

Pembelajaran terpadu : pembelajaran diawali dengan suatu pokok bahasan

atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok

bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan konsep yang

lain, yang dilakukan secara sepontan atau terencana,

baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan

beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran

menjadi lebih bermakna²²

Jadi Model pembelajaran terpadu dalam skripsi ini adalah kegiatan mengajar dengan bentuk memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan

cara ini dapat dilakukan dengan mengajarkan beberapa materi pelajaran

²⁰ Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994),247

²¹ ensiklopedi nasional, jakarta, PT cipta abadi adi pustaka:1990,jilid 10

²² Trianto, *Model pembelajaran Terpadu dalam Teori dan praktek* (jakarta : Prestasi Pestaka, 2007) hal. 6

disajikan tiap pertemuan²³. Model ini merupakan suatu bentuk upaya yang diterapkan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik karena dekat dengan dunia anak.

SDIT Al Uswah

: SDIT Al Uswah Surabaya mempunyai Visi dan Misi untuk meluluskan siswa yang berakidah salimah. berakhlakul karimah dan berprestasi akademik tinggi yang mempunyai kemampuan dalam melakukan perubahan lingkungannya menuju kehidupan islami berdasarkan Al-Our'an dan As-Sunnah. Dan menjadi lembaga dakwah berbasis pendidikan serta sekolah Islam percontohan²⁴.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah ilmu yang membahas metode ilmiah dalam mencari, Mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.²⁵ Jika berbicara tentang bagaimana secara berurut suatu penelitian dilakukan, yaitu dengan alat apa dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan maka yang dibicarakan adalah metode penelitian.²⁶ Oleh karena itu,desain penelitian harus sesuai dengan metode penelitian yang dipilih. Prosedur serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok dengan penelitian yang digunakan

²⁶ Mohammad Nazir, *Motode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 52

²³ Ujang sukandi,dkk *Belgiar Aktif dan Terpadu, Apa, Mengapa dan Baggimana* (Surabaya :Duta Graha Pustaka, 2001)hal, 2

²⁴ Handbook KTSP AL Uswah Surabaya.Hal.1-2

²⁵ Noeng Muhadjir, Metodologi Penelitian kualitatif, (Yogyaakarta: Rake Sarasin, 1996), 3-4

maka dalam membahas, mengembangkan dan menguji penelitian ini, peneliti merumuskan beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian berikut ini:

a. Pendekatan dan Tahapan Penelitian

a) Pendekatan Penelitian

Sehubungan dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Terpadu di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) AL USWAH SURABAYA" Maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunnya lexy. J. Moleong mendefinisikan "metodologi kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁷ Oleh karena itu penelitian ini berorentasi pada pengumpulan data dilapangan, peneliti menjadi instrumen kunci yang akan mengungkapkan gejala-gejala yang terjadi di lapangan melalui pengumpulan data dari lapangan secara alami. Maka laporan penelitian ini disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan cirri-ciri naturalistic yang penuh dengan keontetikan.²⁸

b) Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap:

²⁷ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosda karya, 2002), 3.

²⁸ Tim penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi, *Pedoman Skripsi Program Sarjana Strata Satu Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya : Fakultas Tarbiyah, 2000).9



- (a) Menentukan masalah penelitian, dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan.
- (b) Mengumpulkan data, pada tahap ini peneliti memulai dengan menentukan sumber data, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan Model Pembelajaran Terpadu yang ada di Al Uswah Surabaya. Tahap ini diakhiri dengan pengumpulan data antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi
- (c) Menganalisis data dan menyajikannya dalam sebuah kesimpulan

b. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara teknik pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Oleh karena itu pengumpulan data merupakan pekerjaan yang sulit dan melelahkan sebab data yang diambil dalam penelitian haruslah objektif, maka peneliti dalam mengumpulkan data menngunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

²⁹ Mohammad Nazir, metode Penelitian, 211

si peneliti.³⁰ Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra lainnya.31 Peneliti dalam hal ini mengikuti aktivitas yang dilakukan disekolah dengan demikian peneliti dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkannya termasuk yang dirahasiakan sekalipun. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi (Participant Observation). Obsarvasi partisipasi ialah jika observer terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti.³²

Ada beberapa petunjuk penting oleh Guba dan Lincoln dalam bukunnya lexy. J mengenai pembuatan catatan, antara lain : catatan lapangan, buku harian pengalaman lapangan, catatan tentang satuansatuan tematis, catatan kronologis, peta konteks, taksonomi dan sistem kategori, jadwal pengamatan, panel, sosiometri dan daftar cek.33 Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran terpadu menggali data tentang bentuk pembelajaran terpadu yang diterapkan di SDIT Al Uswah, langkahlangkah pelaksanaan model pembelajaran terpadu, metode evaluasi yang digunakan di SDIT AL Uswah serta efektifkah pembelajaran terpadu diterapkan di Al Uswah.

³⁰ Husaini Usman, Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara,1996),54

³¹ Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 142

³² Husain usman, Purnomo Setiadi Akbar, Metodologi penelitian.....,56 ³³ Lezy J. Moleong, Metodologi penelitian kualitatif.....131-132

b) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.34 Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara berencana (standardized interview). Wawancara berencana ialah wawancara yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnnya. Semua responden yang diseleksi untuk diwawancara diajukan pertanyaan yang sama,dengan kata-kata dan dalam tata urut yang seragam.35Oleh karena itu bentuk pertanyaan yang digunakan peneliti ialah dengan cara wawancara terbuka (Open interview) yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa bentuknnya sehingga yang diwawancarai tidak terbatas dalam keterangandapat mengucapkan jawaban-jawabannnya tetapi keterangan dan cerita-cerita yang panjang.

Adapun pencatatan dari data wawancara dapat dilakukan dengan lima cara, antara lain: pencatatan langsung, pencatatan dari ingatan, pencatatan dengan alat recording, pencatatan dengan angka/kata-kata

34 Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial.....,133

³⁵ Koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta: Gramedia, 1997), 138

yang menilai. Oleh karena itu untuk menghasilkan wawancara yang baik, peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan adalah:

- Menyeleksi individu yang akan diwawancara. Dalam hal ini ada (a) 2 individu yang akan menjadi sasaran wawancara yaitu informan dan responden.informan ialah individu yang diwawancarai untuk mendapatkan keterangan dan data dari individu-individu tertentu untuk keperluan informasi, sedangkan responden ialah individu yang diwawancarai untuk mendapatkan keterangan tentang diri pribadi, pendirian atau pandangan individu yang diwawancara untuk keperluan komparatif.³⁶ Oleh karenanya peneliti memilih kepala sekolah dan waka kurikulum sebagai informan dan guru serta karyawan di SDIT Al Uswah sebagai responden.
- (b) Melakukan pendekatan dengan orang yang telah diseleksi untuk diwawancarai
- (c) Mengembangkan suasana ketika wawancara.

Sunber datannya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, Litbang (Bagian penelitian dan Pengembangan) serta guru terpadu dan wawancara ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang:

(a) Sejarah berdirinnya SDIT AL Uswah Surabaya

³⁶ Ibid.130

- (b) Profil di SDIT Al Uswah Surabaya, yang meliputi latar belakang, Visi, Misi, Tujuan, Sarana, dan prasarana
- (c) Model-model pembelajaran terpadu yang diterapkan di Al Uswah Surabaya
- (d) Langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran terpadu yang terdiri dari 3 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
- (e) Efektifkah proses pembelajaran terpadu di Al Uswah Surabaya.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. ³⁷Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, buku-buku, catatan harian, kenang-kenangan dan lain sebagainnya.

Sumber dokumentasi dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari SDIT Al Uswah, mengenai letak geografis, sejarah berdirinya, dan Segala sesuatu yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran terpadu di Al Uswah Surabaya.

c. Tehnik Analisis Data

Analisis adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan.

Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori

³⁷ Burhan Bungin, Metodologi penelitian sosial......hl..152

serta mencari hubungan berbagai konsep.³⁸ Oleh karena itu data yang terkumpul harus segera dianalisis dan diinterprestasikan kemudian disimpulkan.Ada berbagai cara untuk menganalisis data yaitu reduksi data, display data, dan pengambilan keputusan dan verifikasi.³⁹ Secara garis besarnnya peneliti paparkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan seleksi. pemfokusan. proses penyederhanaan dan abstraksi data kasar dalam catatan lapangan (field note). Proses ini berlangsung terus-menerus selama pemeriksaan penelitian, bahkan dilaksanakan sebelum proses pengumpulan data. Reduksi data dimulai sejak peneliti memutuskan tentang kerangka keja konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang akan digunakan. Selama proses penelitian atau pengumpulan data akan terjadilah tahapan reduksi berikutnya, yaitu membuat data yang diperlukan, memusatkan data yang diperoleh untuk mengantarkan kepada kesimpulan dan menentukan batas-batas permasalahan.

b) Display Data

Display Data / Sajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

³⁸ Sanapiah Faisal, *Format-format Analisa Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 269

³⁹ Husain Usman, Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 86-87

pengambilan tindakan. Dalam penyajian data meliputi berbagai jenis matrik, gambar atau skema, jaringan kerja atau keterkaitan kegiatan dan tabel. Semua ini dilakukan untuk merakit informasi secara teratur supaya mudah dipahami dalam bentuk yang terpadu.

c) Pengambilan Keputusan dan Vertifikasi

Peneliti berusaha mencari makna data untuk mendapatkan pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, dan sebagainnya. Jadi dari data yang peneliti dapatkan, dicoba untuk disimpulkan. Verifikasi dapat dilakukan secara singkat dengan cara mengumpulkan data baru. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif, yakni analisis yang dilakukan hanya sampai pada laporan yang menggambarkan apa yang terjadi di lapangan dengan mengkombinasikan dua berfikir baik induktif maupun deduktif yang akhirnnya menimbulkan kesimpulan.

Teknik penulisannya menjadi dua yaitu kajian pustaka dan kajian empiris dimana kajian pustaka didukung oleh referensi tertulis seperti buku, makalah, artikel, Koran, arsip dan lain-lain, sedangkan kajian empiris didukung oleh beberapa model kurikulum pembelajaran terpadu di SDIT AL Uswah, bukti empiris penghayatan model pembelajaran terpadu yang diterapkan di SDIT Al Uswah. Teknik analisis data seperti ini berlangsung secara intensif, mendalam.

komprehensif, rinci dan tuntas.Hal ini dimaksudkan agar diperoleh penelitian yang obyektif.

G. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini lebih mudah dipahami mengenai tata urutan pembahasan dan kerangka berfikir, maka perlu penulis paparkan Sistematika pembahasan.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Merupakan kerangka teori yang diperoleh dari hasil telaah pustaka yang terkait dengan Penerapan model Pembelajaran Terpadu di SD-IT AL Uswah Surabaya, bab ini membahas *Pertama* Konsep pembelajaran yang meliputi pengertian pembelajaran, model pembelajaran, ciri-ciri pembelajaran, pembelajaran efektif. *Kedua* Pembelajaran Terpadu yang meliputi pengertian pembelajaran terpadu, karakteristik pembelajaran terpadu, model-model pembelajaran terpadu, langkah-langkah pembelajaran terpadu, peranan pembelajaran terpadu. *Ketiga* Pembelajaran di Sekolah Dasar yang meliputi karakteristik siswa Sekolah Dasar, tujuan

pembelajaran Sekolah Dasar, Pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar ada dua konsep yaitu yang pertama sesuai pusat kurikulum Departemen Pendidikan Nasional antara lain pembelajaran terpadu bentuk tematik; karakteristik pembelajaran terpadu bentuk tematik; alasan pembelajaran terpadu bentuk tematik alasan pembelajaran terpadu bentuk tematik dan yang kedua adalah pembelajaran terpadu model terkait; pembelajaran terpadu model terjala dan pembelajaran terpadu model terpadu.

BAB III :LAPORAN HASIL PENELITIAN : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Membahas laporan hasil studi, dalam bab ini dipaparkan mengenai gambaran umum obyek penelitian dan penyajian analisis data, pertama adalah Profil SD-IT AL Uswah Surabaya yang meliputi sejarah singkat berdirinnya lembaga pendidikan SD-IT Al Uswah Surabaya, visi dan misi serta tujuan SD-IT Al Uswah Surabaya, lokasi SD-IT Al Uswah Surabaya, struktur Organisasi. Kedua Penerapan model pembelajaran terpadu di SD-IT Al Uswah Surabaya yang meliputi pertama Bentuk/ model pembelajaran terpadu di SD-IT Al Uswah Surabaya, kedua Langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran terpadu antara lain tahap

perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi ketiga Model evaluasi pembelajaran terpadu antara lain Metode evaluasi; Teknik, Bentuk & Instrumen Evaluasi; Hambatan & Kendala (Guru, media & siswa) dan yang terakhir *Ketiga* Peranan pembelajaran terpadu dalam meningkatkan Efektifitas pembelajaran di SD-IT.

BAB IV: PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pembelajaran Terpadu

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses yang sistematik yang terdiri dari beberapa komponen yaitu guru, murid, materi atau bahan (kurikulum) dan lingkungan belajar yang membantu suksesnya belajar anak. Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap⁴⁰. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material,fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran⁴¹.

2. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial⁴². Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematik dalam

⁴⁰ Dimyati&Mudijono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: PT Asdi Mahasatya,2002)hal.157

⁴¹ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) hal. 57

⁴² Trianto, *Model Pembelajaran dalam Teori dan Praktik* (jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007) hal. 1

mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar⁴³. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. jadi bahwa setiap model mengarahkan kita merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

3. Ciri-ciri Pembelajaran

Menurut Edi Suardi dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain⁴⁴, pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sebagai proses pengaturan memiliki ciri-ciri sebgai berikut:

- a. Memiliki tujuan, yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- b. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus.
- d. Ditandai dengan aktivitas anak didik.
- e. Guru berperan sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar mengajar.
- f. Membutuhkan disiplin.

⁴³ samani.Pengembangan Model Pembelajaran IPA Terpaduuntuk sekolah lanjutanTinakat Pertama(Surabaya:PSM Unesa,2002)hal.25

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belgiar Menggjar.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)hal.46

- g. Ada batas waktu.
- h. Evaluasi dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

4. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, sikap, dan ketrampilan tertentu dengan proses yang menyenangkan. Pembelajaran efektif ditentukan oleh data dan informasi yang disatukan dan di dokumentasikan. Pembelajaran yang efektif memberikan kemudahan untuk terciptanya kesempatan yang kaya untuk melihat dan membangun kaitan-kaitan konseptual.

Hal ini terjadi bukan saja dengan memberikan pengetahuan baru kepada murid, tetapi juga dengan memberikan kesempatan kepada murid untuk pemantapan pengetahuan yang baru diperoleh, serta untuk menerapkan konsep yang baru itu dalam situasi yang baru pula⁴⁵

Menurut Soetarno⁴⁶ untuk mewujudkan pembelajaran efektif ditentukan oleh peran atau posisi sentral pengajar atau guru sebagai pengelola pembelajaran. Penampilan guru dalam mengajar sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas belajar peserta didik, sedangkan

-

⁴⁵ Tisno hadi subroto&ida siti herawati,*pembelajaran terpadu (*jakarta: pusat penerbitan universitas terbuka,2004)hal.11

⁴⁶ Soetarno Joyoatmojo. *Pembelajaran Efektif: Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan Menuju Penyediaan Sumber Daya Insani yang Unggul.* (Surakarta:University Press, 2003) hal. 20

kualitas belajar peserta didik akan menjadi indikator utama pembelajaran yang efektif.

Menurut Nana Sudjana, pembelajaran dapat dikatakan efektif dapat ditinjau dari dua segi yaitu dari segi prosesnya dan dari segi hasilnya⁴⁷.

a. Pembelajaran efektif ditinjau dari segi prosesnya

Kriteria ini menekankan kepada pembelajaran sebagai proses, suatu proses haruslah merupakan interaksi yang dinamis sehingga siswa mampu mengembangkan telah ditetapkan dapat dicapai dengan efektif.

Untuk mengukur efektifkah pembelajaran dari segi prosesnya ini dapat diketahui dengan melihat persoalan-persoalan berikut ini:

- Pembelajaran dikatakan efektif jika dalam proses pembelajaran a) didahului perencanaan yang matang dan sesuai dengan kebutuhan siswa. sehingga akan tersistematis dalam pelaksanaannya.
- b) Pembelajaran dikatakan efektif jika dalam proses pembelajaran dapat mendorong atau merangsang siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
- Pembelajaran dikatakan efektif jika dalam proses pembelajaran c) bersifat merata artinya semua siswa terlibat aktif saat belajar mengajar berlangsung.

⁴⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1995) hl. 56

- d) Pembelajaran dikatakan efektif jika dapat menumbuhkan kegiatan mandiri, maksudnya anak didik dapat mengoreksi dirinya sendiri, sedangkan sifat dari pengajaran (guru) disini demokrasi yaitu memberi kesempatan pada siswa untuk mengoreksi dirinya sendiri.
- e) Pembelajaran dikatakan efektif jika tersediannya sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan penggunaan metode yang tepat saat proses pembelajaran.
- b. Pembelajaran efektif ditinjau dari segi hasilnya.

Tinjauan ini bermula dari asumsi dasar yang mengatakan bahwa proses pembelajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula.

Untuk lebih jelasnnya, Pembelajaran dikatakan efektif dari segi hasilnya maka dapat dilihat pada persoalan berikut:

- a) Pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran tersebut membuahkan hasil kepada anak didik yang nampak pada tingkah laku yang menyeluruh yaitu atas unsur kognitif, efektif dan psikomotorik secara terpadu pada diri siswa.
- Pembelaiara efektif pembelaiaran b) vang iika tersebut membuahkan hasil yang outentik yaitu pengetahuan yang tahan lama dan mengedepankan dalam fikiran serta dapat mempengaruhi terhadap pembentukan kepribadian anak didik

c) Pembelajaran yang efektif jika hasil dari pembelajaran tersebut berguna bagi anak didik dan dapat diterapkan dalam kehidupannya. sehingga pembelajaran lebih bermakna dirasakan oleh anak.

Prinsip-prinsip belajar mengajar efektif dalam proses pembelajaran adalah⁴⁸

- a. Pengetahuan guru terhadap materi ajar itu esensial dalam implementasi tugas mengajar.
- b. Keterlibatan aktif pebelajar meningkatkan pembelajaran.
- c. Interaksi guru dan murid adalah faktor yang sangat penting dalam motivasi dan keterlibatan murid.
- d. Keuntungan murid diperoleh dari tanggung jawabnya dalam belajar.
- e. Terdapat banyak cara untuk belajar.
- f. Harapan lebih maka akan mendapat lebih.
- g. Pembelajaran ditingkatkan dalam atmosfer kerjasama.
- h. Materi harus bermakna.
- Diantara mengajar dan belajar ditingkatkan dengan umpan balik deskripti.

Siswa (peserta didik) adalah suatu organisasi yang hidup. Dalam dirinnya terkandung banyak kemungkinan dan potensi yang hidup dan

⁴⁸ Muhammad Syaerozi Dimyathi. 2011. http://www.republika.co.id/cetak_detail.asp? id=82163&kat_id=3. Diakses tanggal 06 Juni 2011.

sedang berkembang. dalam diri masing-masing siswa tersebut terdapat "prinsip aktif" yakni keinginan berbuat dan bekerja sendiri. prinsip aktif mengendalikan tingkah lakunya. sehingga proses pembelajaran perlu mengarahkan tingkah laku menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan. potensi yang hidup perlu mendapat kesempatan berkembang kearah tujuan tertentu.

Siswa memiliki kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang perlu mendapat pemuasan dan oleh karenannya menimbulkan dorongan berbuat/ tindakan tertentu. Sehingga sistem pembelajaran dituntut untuk menekankan pada pendayagunaan asas keaktifan (aktivitas) dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Aktivitas belajar banyak macamnya. menurut Paul D Dierich dalam bukunya Oemar hamalik membagi kegiatan belajar menjadi 8 kelompok, sebagai berikut :

- (a) Kegiatan-kegiatan visual: Anak yang aktif membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja atau bermain
- (b) Kegiatan-kegiatan lisan (oral): Anak yang aktif mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara dan diskusi

- Kegiatan-kegiatan mendengarkan: Anak yang aktif mendengarkan (c) penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio
- Kegiatan-kegiatan menulis : Anak yang aktif menulis cerita, (d) menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket
- Kegiatan-kegiatan menggambar: Anak yang aktif menggambar, (e) membuat grafik, diagram, peta dan pola
- Kegiatan-kegiatan metrik: Anak yang aktif melakukan percobaan, (f) memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun
- Kegiatan-kegiatan mental : Anak yang aktif merenungkan, (g) mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
- Kegiatan-kegiatan emosional: Anak yang aktif sesuai minat, (h) keberanian, tenang, dapat membedakan dan sebagainnya.kegiatan dalam kelompok ini terdapat pada semua kegiatan tersebut diatas dan bersifat tumpang tindih⁴⁹

Manfaat dari proses pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa antara lain:

⁴⁹ Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*(jakarta: Bumi Aksara,2010)hal.90-91

- (a) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri
- (b) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa
- (c) Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- (d) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual
- (e) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat
- (f) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinnya verbalisme.
- (g) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

B. Pembelajaran Terpadu

1) Pengertian Pembelajaran Terpadu

Beberapa pengertian pembelajaran terpadu dikemukakan oleh para ahli, diantaranya:

a. Collins dan Dixon dalam bukunya Triono

Adalah Pembelajaran terpadu terjadi ketika suatu kejadian atau eksplorasi dari suatu topik merupakan tenaga pendorong dalam kurikulum. Dengan berpartisipasi dalam kejadian/eksplorasi topik,

pebelajar belajar tentang proses dan kandungan/maksud yang berhubungan lebih dari satu area kurikulum dalam satu waktu. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan fokus pembelajaran dan guru pebelajar bekerja sama untuk mencapai tujuan, aktivitas menjalin proses dan maksud dari bermacam area kurikulum. Pembelajaran terpadu berdasarkan pada pendekatan inkuiri dengan pebelajar dilibatkan pada perencanaan, eksplorasi dan diskusi ide. Para pebelajar biasa didorong untuk bekerja sama dan merefleksikan dalam pembelajaran mereka. Mereka menjadi berwenang sebagai pebelajar dan dapat mengikuti kecenderungan personal mereka seperti terlibat di dalam topik kelas. Pembelajaran terpadu tidak hanya tentang aktivitas dari setiap area kurikulum yang sedikit terhubung pada suatu topik. Dalam kenyataannya, tidak cukup untuk berpikir tentang aktivitas untuk setiap area kurikulum. Pembelajaran terpadu dapat dilakukan dalam banyak cara selain melalui eksplorasi topik. Hal ini seperti kegiatan sekolah, pengalaman sehari-hari yang melibatkan para siswa dalam pembelajaran isi dan proses lebih dari satu area kurikulum secara bersamaan.

b. Fogarty dalam bukunya Prabowo

Adalah Model kurikulum terpadu menunjukkan pendekatan antar cabang ilmu pengetahuan (interdisipliner). Model terpadu menekankan pada empat disiplin mayor dengan menata prioritas kurikulum dan

menentukan keterampilan, konsep dan sikap dalam empat bagian. Kurikulum terpadu diasumsikan sebagai tim interdisipliner yang bekerja terhadap kurikulum yang sarat muatan. Dimulai dengan mengeksplorasi atau menggali prioritas, konsep yang saling melengkapi yang menunjang disiplin ilmu. Pada sekolah dasar, model terpadu yang menggambarkan unsur penting pendekatan ini adalah kemampuan berbahasa secara menyeluruh. Kemampuan berbahasa tersebut meliputi keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara yang berkembang secara holistik, berbasis literatur dan disiplin ilmu.

c. Mathews dan Cleary dalam bukunya Ujang

Adalah Kurikulum terpadu berpusat pada siswa, topik merupakan perpaduan lintas kurikulum, kecakapan menyatu dalam suatu pembelajaran, metode dan lingkungan kelas yang fleksibel, bebas menemukan dan menyelidiki pertanyaan terbuka. Kurikulum terpadu merupakan pendekatan penemuan, mencari substansi suatu topik atau persoalan yang merupakan pokok jawaban permasalahan yang akan diteliti. Kurikulum terpadu memungkinkan untuk mencari persoalan manusia yang kompleks. Kurikulum terpadu memungkinkan penggalian isu manusia secara luas dan kompleks. Topik luas yang digunakan dalam pendekatan kurikulum terpadu terkadang

bertentangan dengan aturan, walaupun ditunjukkan bagaimana perbedaan aturan sebagai perantara penyelesaian masalah yang utama.

d. Tisno Hadi Subroto dan Ida Siti Herawati⁵⁰

Adalah Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dari suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok-pokok bahasan lain. Konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar anak maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.

e. Oemar Hamalik⁵¹

Adalah Pembelajaran terpadu merupakan salah satu dari empat strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh para pakar teori belajar. Pendekatan ini pada mulanya disebut metode proyek yang dikembangkan oleh Dr.J.Dewey dan disebut istilah unit learning digunakan pertama kali oleh Morrison. Pendekatan pembelajaran terpadu berpangkal pada teori psikologi Gestalt. Pembelajaran terpadu adalah suatu sistem pembelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah atau proyek, dipelajari/dipecahkan oleh siswa baik secara individual maupun berkelompok dengan metode yang bervariasi dan

51 Oemar. Kurikulum dan Pembelajaran......hal. 131-133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁵⁰ Tisno&ida, Pembelajaran Terpadu.....hal.19

dibimbing guru guna mengembangkan pribadi siswa secara utuh dan terintegrasi.

Trianto 52 f

Adalah Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik. Pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik

Joni T.R., dkk dalam Trianto⁵³, g.

Pengajaran terpadu pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan cara ini dapat dilakukan dengan mengajarkan beberapa materi pelajaran disajikan tiap pertemuan.

⁵² Trianto, pembelajaran terpadu....hal.6-9

h. Ujang Sukandi dkk⁵⁴

Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran terpadu dapat diklasifikasikan menjadi: (a) prinsip penggalian tema; (b) prinsip pengelolaan pembelajaran; (c) prinsip evaluasi; dan (d) prinsip reaksi.

i. Semiawan⁵⁵

Pembelajaran terpadu merujuk pada pendekatan dalam belajar meskipun kurikulum belum terpadu, seperti kurikulum pendidikan dasar sekarang. Keterpaduan dalam pengertian ini memiliki makna ganda yang mempersatukan berbagai ilmu dan dan mengaitkan masa kini dan masa yang akan datang dengan kemampuan yang dipersyaratkan. Pembelajaran terpadu (integrated learning) tidak menghadirkan berbagai mata pelajaran terkotak-kotak, tetapi berbagai mata pelajaran yang dikaitkan dengan topik yang relevan dengan core centre.

2) Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Menurut Mathews dan Cleary dalam Ujang, karakteristik kurikulum terpadu yaitu:

⁵⁴ Ujang sukandi, dkk *Belajar Aktif &terpadu, Apa, mengapa&bagaimana* (Surabaya:Duta Graha Pustaka,2001)hal.7

⁵⁵ Semiawan, Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar. (Jakarta: Indeks, 2008)hal. 74.

- a. Menggambarkan hubungan antara perbedaan kawasan untuk belajar.
 Jadi pengetahuan menjadi lebih holistik dan tidak terpecah.
 Berdasarkan mata pelajaran yang saling bergantung.
- b. Membangun berdasarkan konteks sehingga pembelajaran sangat bermakna dan menggunakan pengalaman pebelajar sebagai titik permulaan/dasar.
- c. Memastikan bahwa keterampilan dikembangkan dalam konteks untuk tugas khusus atau masalah yang pebelajar memiliki tujuan berbeda.
- d. Menekankan pentingnya pembelajaran inkuiri dan penyelesaian masalah.
- e. Mendorong pembelajar menjadi mandiri, banyak sumber dan mampu beradaptasi.
- f. Menggunakan pendekatan yang dinamis dan berbeda dalam belajar mengajar.
- g. Pengawasan dan pertanggungjawaban untuk belajar di tangan pebelajar, memberikan inisiatif untuknya. Mengijinkan guru bervariasi aturan. Bergantung pada kegiatan yang dijalankan dan kebutuhan pebelajar. Mendorong pebelajar untuk menggunakan berbagai macam sumber belajar. Menggali topik, isu atau pertanyaan dari sudut pandang/perspektif yang berbeda. Menilai strategi dan proses yang

pebelajar gunakan dalam pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk berkembang.

- h. Berasumsi bahwa kemampuan berbahasa diperlukan dalam kegiatan belajar dan berpikir.
- i. Menghargai proses dan hasil yang dikembangkan serta keduanya bernilai.
- j. Mengakui peranan penting penghargaan diri sendiri dan kepercayaan diri dalam pembelajaran dan memberdayakan/meningkatkan kemampuan pebelajar.

Trianto⁵⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam menyatakan bahwa, pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik, antara lain:

a. Holistik

Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Pada gilirannya nanti, hal ini akan membuat siswa menjadi lebih arif dan bijaksana didalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada didepan mereka.

⁵⁶ Trianto. Model Pembelaiaran terpadu......hal. 13

b. Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, seperti yang dijelaskan diatas memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan. Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari.

Rujukan yang nyata dari segala konsep yang diperoleh, dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lainnya akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari. Selanjutnya hal ini akan mengakibatkan pembelajaran yang fungsional. Siswa mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul didalam kehidupannya.

c. Otentik

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajari melalui kegiatan belajar secara langsung.

Disini siswa memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan guru, Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya otentik. Guru bersifat sebagai fasilitator dan katalisator, sedang siswa bertindak sebagai aktor pencari informasi dan pengetahuan. Guru memberikan bimbingan kearah mana yang dilalui dan memberikan fasilitas seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut.

d. Aktif

Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional guna tercapainnya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar.

Dengan demikian pembelajaran terpadu bukan semata-mata merancang aktivitas-aktivitas dari masing-masing mata pelajaran yang saling terkait. pembelajaran terpadu dapat dikembangkan dari satu tema yang disepakati bersama dengan melirik aspek-aspek kurikulum yang bisa dipelajari secara bersama melalui pengembangan tema tersebut.

Sri Sulasmi⁵⁷ mengatakan bahwa, karakteristik pembelajaran terpadu dapat ditinjau dari beberapa sudut, antara lain:

a) Sifat materi yang dipadukan

Ada dua macam bentuk penerapani pembelajaran terpadu, yaitu intra bidang studi jika yang dipadukan adalah materi-materi dalam satu bidang studi dan pembelajaran terpadu antar bidang studi jika yang dipadukan adalah materi- materi bidang studi yang satu dengan bidang studi yang lain.

-

⁵⁷ Sri Sulasmi. Implementasi Model Pembelajaran Terpadu pada Sekolah Inklusi .(Surakarta: Program Pascasarjana UNS.2007)hal 36

b) Cara memadukan materi

Memadukan materi dengan mengkaji tema dari sudut pandang masing-masing bidang studi agar tidak terjadi tumpang tindih.

c) Waktu pelaksanaan

Waktu pelaksanaan dapat dilaksanakan pada waktu tertentu dilaksanakan secara periodik dan dapat dilaksanakan sehari penuh.

d) Unsur keterpaduan

Unsur keterpaduan berangkat dari kegiatan guru menganalisis kurikulum dan dapat dengan penetapan tema terlebih dahulu.

3) Model-model Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu dibedakan berdasarkan pola pengintegrasian materi atau tema. Berdasarkan pola tersebut, Fogarty (1991: xv) mengemukakan bahwa terdapat sepuluh model pembelajaran terpadu, yaitu: (a) terpisah (fragmented), (b) terhubung (connected), (c) tersarang (nested), (d) terurut (sequenced), (e) terbagi (shared), (f) terjaring (webbed), (g) terikat (threaded), (h) terpadu (integrated), (i) terbenam (immersed), (j) jaringan (networked).

Secara umum dari kesepuluh model pembelajaran terpadu tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 klasifikasi pengintegrasian kurikulum, yakni: yakni *pertama* pengintegrasian didalam satu disiplin ilmu, model pembelajaran terpadu yang mentautkan dua atau lebih bidang ilmu yang serumpun, misalnnya dibidang ilmu alam, mentautkan antara dua tema

dalam fisika dan biologi yang memiliki relevansi atau antara tema dalam kimia dan fisika sebagai contoh tema metabolisme jadi sifat perpaduan dalam model ini adalah hanya dalam satu rumpun bidang ilmu saja(interdisipliner). kedua Pengintegrasian beberapa disiplin ilmu, model pembelajaran terpadu yang mentautkan antar disiplin ilmu yang berbeda, Misalnnya antara tema yang ada dalam bidang ilmu sosial dengan bidang ilmu alam sebagai contoh tema Energi jadi dengan demikian jelas bahwa dalam model ini suatu tema tersebut dapat dikaji dalam bidang ilmu yang berbeda (antardisiplin ilmu) ketiga Pengintegrasian didalam satu dan beberapa disiplin ilmu, model pembelajaran terpadu ini adalah yang paling kompleks karena mentautkan antar disiplin ilmu yang serumpun sekaligus bidang ilmu yang berbeda, Misalnnya antara tema yang ada dalam bidang ilmu sosial, bidang ilmu alam, teknologi maupun ilmu agama sebagai contoh tema Rokok merupakan tema yang dikaji dari berbagai bidang ilmu yang berbeda. Dengan demikianlah semakin jelaslah kebermaknaan pembelajaran tersebut, karena pada dasarnnya tak satupun permasalahan (konsep) yang dapat ditinjau hanya dari satu sisi saja. inilah yang menjadi prinsip utama dalam pembelajaran terpadu⁵⁸.

Penjelasan dari kesepuluh model pembelajaran terpadu antara lain:

(a) Fragmented (terpisah)

⁵⁸ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik.....hal.40

Kurikulum tradisional yang menetapkan untuk memisahkan dan membedakan mata pelajaran. Dalam standar kurikulum, areal pokok persoalan ini dipisahkan, jadi tidak ada usaha untuk menghubungkan atau menggabungkannya. Masing-masing ilmu terlihat murni dan apa adanya.

(b) Connected (terhubung)

Model kurikulum berfokus pada pembuatan hubungan yang jelas tiap pelajaran, menghubungkan satu topik ke topik berikutnya, menghubungkan satu konsep dengan konsep yang lainnya, menghubungkan satu keterampilan ke keterampilan yang lain, menghubungkan pekerjaan satu hari ke hari berikutnya, atau bahkan ide satu semester ke semester berikutnya. Kunci model ini adalah usaha untuk menghubungkan kurikulum dengan disiplin ilmu dari asumsi bahwa siswa akan mengerti hubungan secara otomatis.

(c) Nested (tersarang)

Model ini dari pembelajaran terpadu adalah rancangan yang digunakan oleh para guru dalam kegiatan pembelajaran. Namun, di dalam suatu pembelajaran yang menggunakan pendekatan nested, diperlukan sebuah perencanaan yang sungguh-sungguh untuk menyusun target ganda dari pembelajaran siswa.Bagaimanapun juga, keterpaduan model nested ini memberikan keuntungan

kombinasi alamiah sehingga tugas-tugas menjadi kelihatan lebih mudah.

(d) Sequenced (terurut)

Sehubungan dengan terbatasnya hubungan antar disiplin ilmu yang berbeda, guru bisa menyusun kembali topik-topik pembelajaran. Jadi, mata pelajaran yang memiliki persamaan ide bisa bertepatan. Dua disiplin ilmu yang berkaitan bisa dapat diurutkan. Dengan mengurutkan topik-topik yang diajarkan aktivitas dari masing-masing bisa mendorong topik yang satunya. Dengan kata lain, satu topik mendukung topik yang lain demikian pula sebaliknya.

(e) Shared (terbagi)

Perluasan disiplin menciptakan payung yang mencakup kurikulum: ilmu pasti dan ilmu pengetahuan dipasangkan sebagai ilmu, sastra dan sejarah dipasangkan di bawah label kemanusiaan: seni, musik, tari, dan drama dipandang sebagai seni-seni indah, teknologi komputer, industri, dan seni rumah dipasangkan sebagai seni praktik. Dalam beberapa disiplin komplementer, perencanaan dan atau guru menciptakan fokus pada konsep bersama, keahlian dan sikap.

(f) Webbed (terjaring)

Kurikulum webbed menggambarkan pendekatan tematik untuk mengintegrasikan materi pokok. Sebuah tim lintas departemen membuat sebuah keputusan yang menggunakan tema seperti sebuah lapisan untuk subjek yang berbeda. Dalam penerapan model webbed yang lebih rumit, bagian yang berbelit-belit dalam pelajaran dapat dibangun menjadi terintegrasi dalam semua area yang relevan.

(g) Threaded (terikat)

Model threaded dari kurikulum terpadu ini memfokuskan pada metakurikulum yang menggantikan atau memotong inti dari beberapa dan semua muatan mata pelajaran. Strategi-strategi pencarian konsensus digunakan untuk menyelesaikan konflik-konflik dalam situasi yang membutuhkan penyelesaian masalah. Keterampilan-keterampilan ini intinya dirangkai melalui muatan kurikulum standar.

(h) Integrated (terpadu)

Model kurikulum yang dipadukan menunjukkan pendekatan dari antar cabang ilmu pengetahuan hampir sama dengan model shared. Model integrated menekankan pada empat disiplin mayor dengan menata prioritas kurikulum dan menemukan keterampilan, konsep, dan sikap dalam empat bagian. Seperti pada model shared, pemaduan adalah hasil dari penyaringan ide dari isi suatu materi

pelajaran, bukan meletakkan ide pada subjek-subjek itu seperti yang ada dalam pendekatan tema webbed. Pemaduan muncul dari dalam variasi disiplin dan pasangan itu dibuat diantaranya sebagai komunitas yang baru muncul.

(i) Immersed (terbenam)

Para lulusan, kandidat doktor dan guru besar melebur total dalam satu bidang studi. Mereka menyaring berbagai kurikulum pembelajaran melalui satu lensa mikroskopik. Individu ini memadukan semua data (dari berbagai bidang dan disiplin ilmu) dengan cara menyalurkan berbagai ide sesuai bidang minat masingmasing. Pada model kurikulum terpadu ini, pebelajar bisa berintegrasi secara internal dan intrinsik hanya dengan sedikit atau tanpa intervensi ekstrinsik.

(j) Networked (terjaring)

Model networked pembelajaran terpadu adalah keberlanjutan sumber input eksternal yang selalu memberikan ide-ide baru, diperluas dan diperbaiki atau dengan masukan khusus. Jalinan kerja profesional siswa ini biasanya dilaksanakan pada aturan-aturan yang jelas dan kadang-kadang tidak begitu jelas. Dalam mencari informasi utama para siswa bergantung pada jalinan kerja ini sebagai sumber informasi utama yang harus mereka saring melalui lensa keahlian dan minat mereka sendiri. Model networked tidak

seperti model-model terdahulu, siswa langsung memadukan proses melalui seleksi dari jalinan-jalinan kerja yang diperlukan. Model ini berkembang dan tumbuh sepanjang perjalanan waktu seperti diperlukannya pengalihan siswa ke dalam situasi yang baru.

Menurut Prabowo dari kesepuluh tipe tersebut ada tiga model yang dipandang layak untuk dikembangkan dan mudah dilaksanakan pada pendidikan formal yaitu disekolah dasar, ketiga model ini adalah model keterhubungan, model jaring laba-laba dan model keterpaduan⁵⁹

4) Langkah-langkah Pembelajaran Terpadu

Pada dasarnya langkah-langkah (sintak) pembelajaran terpadu mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap model pembelajaran yang meliputi tiga taha yait tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi⁶⁰

Tahap Perencanaan (Desain) a.

Menurut Reigeluth dalam prabowo, teori perencanaan pembelajaran adalah teori yang secara eksplisit membimbing bagaimana belajar dan berkembang dengan baik. Jenis-jenis belajar dan perkembangan mencakup kognitif, emosi, sosial, fisik dan spiritual.

⁵⁹ Prabowo. *Pembelajaran Fisika dengan Pendekatan model pembelajaran Terpadu*(jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2000)hal.3

⁶⁰ ibid...hal.6

Dick, Carey & Carey dalam Trianto menegaskan penggunaan konsep pendekatan sistem sebagai landasan pemikiran suatu perencanaan pembelajaran. Umumnya pendekatan sistem terdiri atas analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran mencakup seluruh proses yang dilaksanakan pada pendekatan sistem. Penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan tugas suatu tim. Tim penyusun ini bersifat sistemik, yaitu berperan sesuai peran masing-masing, tidak tumpang tindih. Tim ini terdiri atas desainer (perancang), guru, ahli materi, dan penilai.

Menurut Tisno Hadi Subroto dan Ida Siti Herawati ⁶¹sebelum merancang pembelajaran terpadu terlebih dulu menganalisis dan memetakan pokok-pokok bahasan dalam satu mata pelajaran tertentu atau dengan mata-mata pelajaran lain yang diperkirakan mempunyai kaitan yang erat. Komponen-komponen yang harus masuk dalam rancangan pembelajaran terpadu adalah tujuan, materi/media, skenario KBM, dan penilaian.Menurut Trianto ⁶²ada lima langkah perencanaan, yaitu: (a) Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan, (b) memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator

-

⁶¹ Tisno & Ida, Pembelajaran Terpadu...2004: 3.15, 3.20,

⁶² Trianto.model pembelajaran terpadu....hal.15

(c) menentukan sub keterampilan yang dipadukan, (d) merumuskan indikator hasil belajar, dan (e) menentukan langkah-langkah pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Prinsip-prinsip utama dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu, meliputi: Pertama, guru hendaknya tidak menjadi aktor tunggal yang mendominasi kegiatan pembelajaran; Kedua, pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok; Ketiga, guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam proses perencanaan ⁶³

Tahap pelaksanaan pembelajaran mengikuti skenario langkahlangkah pembelajaran. Menurut Muchlas dalam Trianto⁶⁴, tidak ada model pembelajaran tunggal yang cocok untuk suatu topik dalam pembelajaran terpadu. Artinya dalam satu tatap muka dipadukan beberapa model pembelajaran. Menurut Joyce dan Weil dalam Udin Saripudin Winataputra ⁶⁵setiap model belajar mengajar memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

a) Sintakmatik (tahap-tahap kegiatan)

64 Trianto, model pembelajaran terpadu......hal.17

⁶³ Depdiknas Pembelajaean Terpadu...hal.6

⁶⁵ Udin Saripudin Winataputra. Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran (Jakarta: PAU-PPAI, UT,2007)hl.87

- b) Sistem Sosial (situasi atau suasana dan norma yang berlaku)
- Reaksi (pola kegiatan yang menggambarkan c) bagaimana seharusnya guru melihat dan memperlakukan siswa)
- d) Sistem Pendukung (sarana, bahan dan alat yang diperlukan)
- Dampak Instruksional (hasil belajar yang dicapai langsung e) dengan cara mengarahkan siswa pada tujuan) dan Pengiring (hasil belajar dari proses tanpa arahan guru)

Prinsip belajar mengajar dalam pembelajaran terpadu adalah

- a) Membuat harapan yang tinggi dan memberikan kepada setiap siswa kepercayaan sehingga mereka sukses.
- Menentukan b) hal diperlukan yang siswa dan mempersiapkannya.
- Menyusun langkah-langkah pengalaman belajar sehingga c) menarik dan menyenangkan.
- d) Menginspirasi pembelajaran sehingga menimbulkan keinginan besar terhadap pelajaran.
- e) Membuat para siswa berperan aktif dalam pembelajaran.
- f) Membentuk keterampilan belajar dan kualitas personal.

Rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran terpadu⁶⁶, yaitu:

⁶⁶ Tisno Hadi Subroto dan Ida Siti Herawati.....hal. 5.5-5.9

- a) Memilih/menetapkan pusat kendali, yang penting dalam menetapkan pusat kendali adalah:
 - (a) Pokok bahasan atau tema tersebut harus merupakan pusat minat murid, peristiwa yang aktual, masalah yang urgen (mendesak) untuk dipecahkan.
 - (b) Tidak bersifat umum dan luas sehingga mengaburkan makna bahan ajar, tetapi juga tidak bersifat sangat sempit.
- b) Ramu pendapat untuk menemukan hubungan. Ramu pendapat adalah teknik yang bersifat terbuka tetapi terbatas untuk menimbulkan ide murid. Ada empat prinsip yang menjadi teknik ramu pendapat:
 - (a) Kritik berlaku dalam pelajaran.
 - (b) Spontanitas dan jawaban yang di luar dugaan akan membentuk daya cipta.
 - (c) Sejumlah ide akan terungkap. Penilaian atas ide-ide baru dilakukan setelah ide terkuras habis.
 - (d) Penggabungan antara ide selalu dicari untuk menentukan ide yang lebih baik dan menyempurnakannya.
- c) Media. Pembelajaran terpadu lebih menekankan kebermaknaan hasil belajar, maka dengan sendirinya dibutuhkan media yang tepat dan dalam jumlah yang banyak.

d) Metode, pembelajaran terpadu memerlukan metode yang bervariasi atau multi metode.

c. Tahap Evaluasi/Penilaian

Penilaian dapat menyediakan informasi penting untuk meningkatkan tiap aspek pendidikan. Mitchell dalam Frazee dan Rudmitski mengenalkan empat tujuan utama penilaian:

- a) Memberi informasi tentang hasil belajar siswa,
- b) Pencapaian tujuan dan peningkatan pembelajaran,
- c) Pengambilan keputusan yang mempengaruhi masa depan siswa,
- d) Wujud tanggung jawab.

Dalam sistem instruksional terdapat tiga tipe evaluasi. Evaluasi diagnosa (diagnostic evaluation) berpusat pada perkiraan keterampilan prasyarat, tingkat pemahaman materi, karakteristik siswa yang relevan, dan kesulitan belajar siswa. Evaluasi formatif memperhatikan penyediaan umpan balik kepada siswa dan guru pada kemajuan belajar siswa. Evaluasi sumatif menyediakan data hasil akhir pembelajaran dan biasa digunakan untuk mengurutkan prestasi siswa.

Menurut Mayer dalam buku trianto terdapat dua macam teknik klasik untuk mengevaluasi pembelajaran, yaitu tes ingatan (retention test) dan tes penerapan (transfer test). penjelasannya adalah

(a) Tes Ingatan

Tes ingatan adalah tes untuk mengevaluasi berapa banyak materi pelajaran yang diingat siswa pada saat tes sedang berlangsung. Tes ingatan juga berkaitan dengan fokus siswa dalam keinginan yang mendasari perilaku dan orientasi dalam melakukan kegiatan belajar.

Tes Penerapan (b)

Tes penerapan adalah kebalikan dari tes ingatan. Tes penerapan berhubungan dengan kemampuan siswa yang membutuhkan suatu situasi. Dalam pemecahan masalah, siswa mencoba unutk mendapatkan solusi terhadap permasalah baru yang sedang dihadapi.

Menurut Prabowo dalam Trianto⁶⁷ pada pembelajaran terpadu peran evaluasi tidak berbeda dengan pembelajaran konvensional. Evaluasi pembelajaran terpadu diarahkan pada evaluasi dampak instruksional (instructional effects) dan dampak pengiring (nurturant effects). Tahap evaluasi dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil Tahap evaluasi menurut Departemen Pendidikan pembelajaran. Nasional⁶⁸ hendaknya memperhatikan prinsip evaluasi pembelajaran terpadu, yaitu:

Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri (a) di samping bentuk evaluasi lainnya.

⁶⁷ Trianto, model pembelajaran terpadu.....hal.88

⁶⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar.(Jakarta: Depdiknas, 1996)hal.6

Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan (b) belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

Di dalam pembelajaran terpadu, evaluasi dilakukan sepanjang program berlangsung. Penilaian yang demikian seyogianya menekankan pada penilaian konsep kemampuan melalui perkembangan anak di bidang kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dengan demikian cara penilaian secara tertulis kurang memadai lagi untuk pembelajaran terpadu⁶⁹

Peranan Pembelajaran Terpadu d.

Pembelajaran terpadu memiliki tujuan yang lebih komprehesif. Tidak hanya tujuan pembelajaran khusus saja yang dapat dicapai tetapi dampak tidak langsung/ dampak pengiring (nurturant effects) keterlibatan murid dalam berbagai ragam kegiatan belajar yang khas dan dirancang oleh guru juga dapat tercapai.

Dengan demikian maka pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptualnya, baik intra maupun antar bidang studi, akan meningkatkan peluang terjadinya pembelajaran yang lebih efektif. Pembelajaran efektif memberikan kemudahan untuk terciptanya kesempatan yang kaya untuk

⁶⁹ Tisno & ida. Pembelajaran terpadu......hal.4.24

melihat dan membagun kajian-kajian konseptual. Pembelajaran terpadu bertujuan agar pembelajaran, terutama di SD, menjadi lebih efektif⁷⁰

Pembelajaran Terpadu memiliki arti penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa alasan yang mendasarinnya, antara lain:

- Dunia anak adalah dunia nyata, tingkat perkembangan mental anak a) selalu dimulai dengan tahap berfikir nyata. Dalam kehidupan seharihari, mereka tidak melihat mata pelajaran berdiri sendiri. Mereka melihat obyek atau peristiwa yang didalamnnya memuat sejumlah konsep/materi beberapa mata pelajaran.
- b) Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu peristiwa/obyek lebih terorganisir pemahaman anak sangat tergantung pada pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnnya. masing-masing anak selalu membangun sendiri pemahaman terhadap konsep baru. Anak menjadi "arsitek" pembangun gagasan baru. Guru dan orang tua hanya sebagai "fasilitator" atau mempermudah sehingga peristiwa belajar dapat berlangsung. Anak dapat gagasan baru jika pengetahuan yang disajikan selalu berkaitan dengan pengetahuan yang sudah dimilikinnya.
- pembelajaran akan lebih bermakna kalau pembelajaran yang sudah c) dipelajari siswa dapat memanfaatkan untuk mempelajari materi

⁷⁰ ihid.....8-12

- berikutnya. Pembelajaran terpadu sangat berpeluang untuk memanfaatkan pengetahuan sebelumnnya.
- d) Memberi peluang siswa untuk mengembangkan kemampuan diri menyangkut tiga ranah sasaran pendidikan secara bersamaaan yaitu meliputi sikap (jujur, teliti, tekun, terbuka terhadap gagasan ilmiyah), ketrampilan (memperoleh, memanfaatkan dan memilih informasi, menggunakan alat, bekerja sama dan kepemimpinan), dan ranah kognitif (pengetahuan).
- e) Memperkuat kemampuan yang diperoleh dari satu mata pelajaran akan saling memperkuat kemampuan yang diperoleh dari mata pelajaran lain.
- f) Efisiensi waktu seorang Guru dapat lebih menghemat waktu dalam menyusun persiapan mengajar. Tidak hanya siswa, guru pun dapat belajar lebih bermakna terhadap konsep-konsep sulit yang akan diajarkan.

Pembelajaran Terpadu dalam kenyataannya memiliki beberapa kelebihan. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yaitu

- a) Pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya.
- b) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
- c) Kegiatan belajar bermakna bagi anak, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.

- Keterampilan berfikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.
- e) Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan anak.
- f) Keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu. Ketrampilan sosial ini antara lain adalah kerjasama, komunikasi dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

Disamping itu menurut Departemen Pendidikan Nasional⁷¹ pembelajaran terpadu menyajikan beberapa ketrampilan dalam suatu proses pembelajaran. Selain mempunyai sifat luwes, pembelajaran terpadu memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan anak. serta dengan Pembelajaran terpadu yang diadakan disekolah seharusnnya didesain agar dapat membantu anak dalam menghadapi masyarakat dan kehidupan luar⁷²

C. Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu

(1) Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Dalam Depdiknas pembelajaran terpadu DII PGSD dan S2 pendidikan Dasar, siswa Sekolah Dasar dibagi dua yaitu kelas bawah (primary grade; kelas 1, 2, dan 3; 6-9 tahun) dan kelas atas (elementary

7

⁷¹ Depdiknas.....hal.2

⁷² Nasution S. Ass-asas Kurikulum (Jakarta: Bumi Aksara,1995)hal.196

- grade; 4, 5, dan 6; 9-12 tahun). Tiap tingkatan memiliki empat karakteristik, meliputi fisik, sosial, emosional dan kognitif
- a. kelas Bawah (primary grade; kelas 1, 2, dan 3; 6-9 tahun) Ada 4
 karakter yang dimiliki anak pada kelas bawah antara lain
 - a) Karakter fisik yaitu suatu karakter yang dapat dilihat oleh mata adapun ciri-cirinnya antara lain :
 - (a) Terlihat sangat aktif, karena masih seringnya diperlakukan pada pola pembelajaran yang bersifat diam secara terus menerus. Akibatnya mereka ekspresikan dalam wujud gelisah, mengunyah pensil, membiarkan kuku menjadi panjang dan membuatnya tajam, memutar-mutar rambut dan ekspresi kegelisahan umum lainnya. Anak-anak pada tingkat ini masih memerlukan waktu istirahat; mereka mudah lelah setelah melakukan kegiatan fisik dan mental.
 - (b) Memiliki kendali pergerakan lebih baik terutama untuk melakukan koordinasi pekerjaan, namun pada beberapa anak laki-laki memiliki kesulitan tertentu antara lain berkreasi melalui tulisan dengan alat tulis.
 - (c) Kesulitan untuk fokus atau memusatkan perhatian pada obyek terutama sesuatu yang kecil. Anak-anak tersebut banyak juga memiliki penyakit rabun jauh karena perubahan bentuk mata.

- (d) Memiliki kecenderungan ekstrim dalam berolah fisik. Mereka mempunyai kendali sempurna terhadap seluruh bagian tubuh sehingga tumbuh kepercayaan diri yang kuat untuk menunjang ketrampilan khususnya. Namun hasilnya, mereka sering meremehkan bahaya yang mungkin terjadi akibat perilaku fisik yang berlebihan seperti kecelakaan.
- (e) Pada dasarnya memiliki pertumbuhan tulang yang belum lengkap, sehingga tetap dilarang untuk memberikan beban fisik di luar batas kemampuan tubuhnya.
- b) Karakteristik sosial yaitu suatu karakter yang dapat dilihat dari perkembangan anak adapun ciri-cirinnya antara lain:
 - (a) Memiliki kemampuan selektif dalam memilih teman, antara memiliki teman baik yang bersifat permanen atau tidak sama sekali. Termasuk juga ketika mempunyai kecenderungan memusuhi yang bersifat semipermanen.
 - (b) Sering melakukan permainan dalam kelompok kecil, dapat membuat ketegasan aturan bahkan mampu memberikan motivasi kepada anggota kelompoknya.
 - (c) Sering mengalami pertengkaran dengan lingkungan sosial sepertitemantemannya. Mereka cenderung menggunakan lisan kecuali anak laki-laki yang lebih suka melakukan pertengkaran fisik.

- c) Karakteristik emosional yaitu suatu karakter yang dapat dilihat dari perilaku atau pergaulan anak adapun ciri-cirinnya antara lain:
 - (a) Sensitif terhadap kritik dan ejekan, sukar dalam menerima kegagalan.
 - (b) Kebanyakan, bangga jika menyenangkan guru.
 - (c) Sensitif terhadap perasaan orang lain.
- d) Karakteristik kognitif yaitu karakter yang dapat dilihat dari kademisi anak adapun ciri-cirinnya antara lain:
 - (a) Secara umum, senang belajar
 - (b) Mereka suka berbicara dan lebih memiliki kesempatan pidato dibanding menulis.
 - (c) Belum memahami aturan sehingga mudah membuka rahasia.
- b. Kelas Atas (elementary grade; 4, 5, dan 6; 9-12 tahun) sama seperti kelas bawah hanya ciri-ciri yang sudah mengalami perubahan.
 - a) Karakteristik fisik ciri-cirinnya adalah
 - (a) Pertumbuhan yang cepat terjadi pada kebanyakan anak-anak perempuan dan mulai terjadi kedewasaan awal anak-anak lelaki. Rata-rata, anak-anak perempuan pada umur 11-14 tahun (sebelas sampai empat belas) lebih berat dan lebih tinggi dibanding anak-anak lelaki pada kisaran umur yang sama.

- (b) Ketika anak-anak mendekati pubertas, kecurigaan dan perhatian terhadap seks secara umum, terutama antar anak-anak perempuan.
- (c) Koordinasi motorik sudah baik; mudah dan senang membuat kreativitas dari benda kecil sehingga aktivitas kesenian, kerajinan dan musik menjadi popular.

b) Karakteristik sosial ciri-cirinnya adalah

- (a) Teman sebaya dominan dan mengggantikan orang dewasa sebagai sumber peningkatan pergaulan dan standar perilaku.
- (b) Usia 6-12 tahun (enam sampai dua belas), pengembangan tentang hubungan antarpribadi/interpersonal mengarahkan ke arah pemahaman yang lebih menyangkut perasaan terhadap orang lain.

c) Karakteristik emosional ciri-cirinnya adalah

- (a) Konflik antara aturan orang dewasa dan kelompok menyebabkan kesulitan, menyangkut kenakalan remaja.
- (b) Kekacauan perilaku ada di puncak Sekolah Dasar, tetapi kebanyakananakanak dapat beradaptasi.

d) Karakteristik kognitif ciri-cirinnya adalah

- (a) Terdapat perbedaan kemampuan khusus di keseluruhan prestasi akademis terkait jenis kelamin.
- (b) Terlihat perbedaan dalam gaya kognitif

(2) Tujuan Pembelajaran Sekolah Dasar

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar saat ini bertujuan mengembangkan kemampuan dasar siswa berupa kemampuan akademik, keterampilan hidup, pengembangan moral, pembentukan karakter yang kuat, kemampuan untuk bekerja sama, dan pengembangan estetika terhadap dunia sekitar. Secara lebih khusus kemampuan yang dikembangkan pada siswa di jenjang pendidikan dasar adalah logika, etika, estetika, dan kinestetika⁷³

Salah satu tujuan utama dari Sekolah Dasar adalah membantu siswa dalam memahami dan membangun pengalamannya serta untuk memahami dunianya. Pendidikan Sekolah Dasar adalah tahap kritis perkembangan anak-anak yang akan membentuk hidup mereka.

Memberikan mereka peralatan adalah penting untuk belajar. Pendidikan Sekolah Dasar adalah tentang pengalaman yang menyenangkan seperti mencari tahu, mengatasi masalah, menjadi kreatif akan membentuk mereka percaya diri sebagai siswa dan mendewasakan mereka secara emosi dan sosial.

(3) Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar

Konsep pembelajaran terpadu untuk SD di Indonesia ada dua (2) konsep, yaitu:

⁷³ semiawan.....hal.5

a. Pusat kurikulum Departemen Pendidikan Nasional

Penulis akan memberi penjelasan lebih mendalam tentang konsep pembelajaran terpadu menurut Depdiknas yang pertama adalah model pembelajaran terpadu yang kedua penulis akan membahas tentang karakteristik model pembelajaran terpadu dan yang terakhir tentang alasan menggunakan model pembelajaran terpadu. untuk lebih jelas penulis akan membahas yang pertama yaitu:

a) Model Pembelajaran Terpadu bentuk Tematik

Menurut Pusat Kurikulum-Departemen Pendidikan Nasional,pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar adalah model Pembelajaran Terpadu bentuk tematik.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran tepadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya:

(a) Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu,

- (b) Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antarmata pelajaran dalam tema yang sama,
- (c) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik,
- (d) Peserta didik mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas,
- (e) Peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain,
- (f) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkaan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.
- b) Karakteristik Model Pembelajaran Terpadu bentuk Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- (a) Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (student centered), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahankemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.
- (b) Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (direct experiences).

 Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- (c) Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
- (d) Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses

pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalahmasalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel), guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan, sekolah dan peserta didik berada.

- (e) Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- (f) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.
- c) Alasan Model Pembelajaran Terpadu bentuk Tematik

 Ada beberapa alasan yang penulis temukan dalam referensi yaitu antara lain :
 - (a) Landasan filosofis dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu:
 - (1) progresivisme

Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman peserta didik.

(2) konstruktivisme

Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung peserta didik (direct experiences) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari kepada anak. seorang guru tetapi diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing peserta didik. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Keaktifan peserta didik yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya berperan dalam perkembangan sangat pengetahuannya.

(3) humanisme.

Aliran humanisme melihat peserta didik dari segi keunikan/ kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

- Landasan psikologis dalam pembelajaran tematik (b) terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/ materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada peserta didik agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik harus mempelajarinya.
- (c) Landasan yuridis dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka

pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).

b. Model Pembelajaran Terpadu di Indonesia untuk tingkat SD

Menurut Tisno Hadi Subroto dan Ida Siti Herawati Terdapat tiga model pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar di Indonesia, sependapat dengan prabowo yaitu

a) Pembelajaran Terpadu Model Connected (Terhubung)

Implementasi pembelajaran terpadu sebagai suatu kontinum, keterpaduan yang dibatasi oleh dua kutub, yaitu kutub penghubung konseptual intra bidang studi yang terjadi secara spontan dan kutub pengintregasian antar bidang studi. Model ini menekankan pada hubungan secara eksplisit di dalam bidang masing-masing bidang studi.

Dengan kata lain, konsep, keterampilan atau kemampuan yang ditumbuhkembangkan di dalam suatu pokok bahasan dikaitkan dengan konsep, keterampilan atau

kemampuan pada pokok bahasan lain dalam satu bidang studi.

Keunggulan model terhubung adalah dengan adanya hubungan antara gagasan-gagasan di dalam satu bidang studi, murid-murid mempunyai gambaran yang lebih komprehensif dan beberapa aspek tertentu mereka pelajari secara lebih mendalam.

Adapun kelemahannya adalah berbagai bidang studi tertentu tetapi terpisah dan nampak tidak ada hubungan meskipun hubungan-hubungan itu telah disusun secara eksplisit di dalam satu bidang studi.

b) Pembelajaran Terpadu Model Webbed (Terjaring)

Pembelajaran terpadu model terjaring dimulai dari suatu tema. Tema disusun dari pokok bahasan atau sub pokok bahasan dari beberapa bidang studi yang dijabarkan dalam konsep, keterampilan, atau kemampuan yang ingin dikembangkan.

Kelebihan model ini adalah murid-murid mempunyai motivasi yang tinggi (apalagi kalau tema ditentukan secara bersama-sama). Selain itu, model ini akan memudahkan murid dalam melihat bagaimana berbagai kegiatan dan

gagasan dapat saling terkait tanpa harus melihat batas-batas pemisah beberapa bidang studi.

c) Pembelajaran Terpadu Model Integrated (Terpadu)

Model ini mengkaji konsep, keterampilan atau kemampuan yang dikembangkan pada bidang-bidang studi tertentu yang saling tumpang tindih. Materi yang diajarkan merupakan materi yang memang ada pada bidang-bidang studi yang terkait dalam rancangan pembelajaran terpadu ini. Cakupan materi yang terpadu ini dapat luas atau banyak, tetapi dapat juga sempit atau sedikit. Pembelajaran terpadu ini mungkin memerlukan waktu yang cukup lama.

Keunggulan pembelajaran terpadu model terpadu ini adalah dengan mudah anak dipimpin untuk mengaitkan / menghubungkan berbagai konsep, ketrampilan, kemampuan, yang ada di berbagai bidang studi. Model terpadu dapat membangun pemahaman lintas bidang studi. Apabila model ini dilaksanakan secara benar, maka model ini juga mengintegrasikan lingkungan belajar sehingga motivasi murid meningkat.

Kelemahan model ini adalah sulit dilaksanakan secara penuh. Model ini memerlukan ketrampilan khusus. Dalam perencanaan juga diperlukan pengubahan jadwal pelajaran.

Konsep Sekolah Islam Terpadu **(4)**

Sebagaimana aktivitas yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian Sekolah Islam Terpadu, Tentunnya pendidikan islam memerlukan landasan kerja untuk memberi arah lagi programnnya.

Maka dari itupendidikan agama islam sebagai usaha untuk mewujudkan insan kamil (manusia sempurna) serta mencetak Generasi Penghafal Our'an ini berlandasan dari firman Allah Qs. Fathir: 29-30⁷⁴ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَنبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُوا ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجِنَرَةً لَّن تَبُورَ ﴿ لِيُوَفِّيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزيدَهُم مِّن فَضْلِمِ ۚ إِنَّهُ غَفُورٌ شُكُورٌ 🦈

Artinnya: "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri" (Qs. Fathir: 29-30)

⁷⁴ Al Qur'an terjemahan, Wakaf dari dua pelayan tanah suci, kompleks pecetakan Raja fahad.

Sebagai landasan utama pelaksanaan pendidikan agama islam adalah Al Qur'an dan Hadist sesuai firman Allah yang diatas, Dalam Al Qur'an seperti yang kita ketahui tentang ayat yang berkenaan tentang kewajiban setiap muslim untuk menuntut ilmu agama. sebagai mana tersirat dalam Qs. Asy-Syuro: 52

وَكَذَالِكَ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنتَ تَدْرِى مَا ٱلْكِتَبُ وَلَا ٱلْإِيمَانُ وَكَذَالِكَ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنتَ تَدْرِى مَا ٱلْكِتَبُ وَلَا ٱلْإِيمَانُ وَلَيْكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا تَهْدِى بِهِ مَن نَشَآءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَهُدِى إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinnya: "Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus".

Sekolah Islam Terpadu (IT) berbasis pada keterpaduan antara ilmu sains dan Islam. Karena tugas manusia sebagai kholifah didunia yang maka ilmu yang dipadukan oleh Sekolah IT sangat sesuai untuk menjadi pemimpin yang sesuai ridho-Nya. Agar manusia selamat dan mencapai kebahagiaan dunia sampai akhirat. Sebagaimana firman-Nya dalam Qs.

Al-Qoshash: 77, yaitu

http://dzikrina22.multiply.com/journal/item/79/79

وَٱبْتَغِ فِيمَا ءَاتَنكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلْآخِرَةُ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا وَأَحْسِن وَابْتَغِ فِيمَا ءَاتَنكَ ٱلدُّنْيَا وَأَخْسِن وَابْتَعِ فَي الْأَرْضِ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُ ٱلْمُفْسِدِينَ كَمَا أَحْسَنَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ ٱلْفُسَادَ فِي ٱلْأَرْضِ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُ ٱلْمُفْسِدِينَ



Artinnya: "carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."(Al-Qoshash: 77)

Dalam kurikulum dicantumkan Tahfizul Qur'an atau mata pelajaran menghafal Al Qur'an serta sisipan muatan spiritual dalam mata pelajaran umum. sesuai hadist nabi yang diriwayatkan Tirmidzi oleh ibnu Abbas Rosulullah bersabda "Orang yang tidak mempunnyai hafalan Al Qur'an sedikitpun adalah seperti rumah kumuh yang mau runtuh (HR. Tirmidzi) Sehingga diharapkan dengan pendidikan Tahfidzul Qur'an siswa-siwsi IT mampu sesuai yang diharapkan oleh Nabi kita Muhammad SAW. Pendidikan tahfidzul Qur'an tradisional masih diselenggarakan oleh TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an). Namun seiring dengan makin tersibuknya siswa siswi SD, SMP, dan SMA membuat mereka tak lagi sempat dan mau pergi ke TPA. Sedangkan untuk menghafal Al Qur'an secara menyeluruh dan khusus harus dilakukan di podok pesantren yang

belum mengakomodir kebutuhan mereka memperdalam ilmu sains secara bersamaan. Sedangkan keluarga penghafal Qur'an di Indoneisa bisa dihitung dengan jari. Lalu di tengah krisis para hafidz yang sekaligus mulailah muncul sekolah-sekolah Islam Terpadu yang ilmuan mengakomodir pada siswa-siswi menghafal Al Qur'an sekaligus belajar mata pelajaran sekolah pada umumnya. Memang mata pelajaran Tahfidz tidak menjadi yang utama tapi disamakan porsinya dengan mata pelajaran lain seperti matematika, bahasa inggris, dan IPA namun kontinuitasnya membuat mata pelajaran Tahfidzul Qur'an yang diajarkan di sekolah menjadi penting dan berarti. Di beberapa sekolah mata pelajaran Tahfidz diajarkan setiap hari. Setidaknya dalam 1 tahun bersekolah di TKIT siswa menghafal 1 juz (juz 30), SDIT memasuki juz 29 dan 28 serta murojaah (mengulang kembali), dan saat SMP dan SMA diharapkan siswa mampu menguasai 5 juz AlQur'an. Seiring dengan berjalannya waktu dan pesatnya sekolah berbasis IT maka semakin banyaklah penghafal Qur'an (belum taraf seluruhnya, hanya sebagian juz saja). Dengan ini kita mengakui pentingnya sekolah IT dalam membumikan Al Qur'an di Indonesia. Perannya sebagai lembaga sekolah formal yang diakui pemerintah dalam hal mutu juga patut menjadi pelajaran bagi sekolah sekolah islam pada umumnya. Dalam menghadapi era global tentu kebutuhan akan ilmuan yang tak hanya pandai dalam hal akademis tapi juga dalam akhlaq dan spiritualitasnya menjadi kebutuhan yang pokok.

Karena teknologi yang berkembang sedemikian pesatnya takkan mampu mengubah peradaban manusia menjadi lebih baik tanpa individu-individu yang memiliki keterpaduan pengetahuan sains dan Islam⁷⁶ serta ditunjang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu yang berpusat pada anak di harapkan siswa-siswannya berlaku islami dan intelektual.

⁷⁶ Pelatihan guru IT sesurabaya"Target yang harus dipenuhi oleh seorang guru sekolah islam Terpadu"25 Nov.2010

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Profil Tentang SDIT AL Uswah Surabaya

1. Sejarah Singkat

Sejarah singkat dari pada SD-IT Al Uswah Surabaya adalah bermula dari sebuah keinginan dan cita-cita sekelompok pemuda yang prihatin dengan para orang tua yang lebih bangga menyekolahkan putra-putrinnya di sekolah yang berbasis nasrani atau katolik yang notabene mereka beragama islam karena sistem yang diterapkan di sekolah tersebut lebih menjamin kualitas pendidikan putra-putri mereka atau lebih sering kita mendengar dengan istilah sekolah yang elite karena tersediannya fasilitas yang dimiliki sekolah-sekolah tersebut sehingga ide muncul untuk mendirikan sekolah yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan era globalisasi serta memiliki perilaku yang islami.walaupun sasarannya anak-anak dari kalangan ekonomi menengah keatas tetapi di SD-IT Al Uswah tidak menutup kemungkinan menerima anak dari ekonomi menengah kebawah dengan memberi bantuan keringanan biaya.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Uswah didirikan pada tahun 2002 didasari oleh kebutuhan akan sekolah yang memiliki sistem pendidikan yang menyeluruh. Pengasahan daya intelektualitas dan pembangunan akhlak mulia yang dilakukan secara simultan, sehingga

diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang memiliki intelektualitas yang brilian dan berakhlaq mulia. Generasi inilah yang nantinya diharapkan akan menjadi lokomotif penggerak roda perubahan bangsa ini kearah yang lebih baik dari sekarang., sehingga memunculkan ide berdirinnya SD-IT Al Uswah yang menggunakan model Full Day School dengan konsep sekolah Integrated Activity dan Integrated Curriculum. Sehingga terwujud Internalisasi nilai-nilai kognitif, skill dan Islamic attitude.

SDIT Al Uswah Surabaya mulai beroperasi pada tahun ajaran 2002/2003 yang secara resmi pembukaannya dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2002 bertepat di Gedung sekolah SDIT Al Uswah yang untuk sementara masih bergabung dengan gedung kuliah Ma'had Ukhuwah Islamiyah

2. Visi dan Misi SDIT Al Uswah Surabaya

Adapun visi SD-IT Al Uswah Surabaya adalah Membentuk generasi robbani yang intelek dan kreatif lebih dijabarkan dengan beberapa misinya Menjadi lembaga dakwah berbasis pendidikan, Menjadi sekolah Islam yang berwawasan global, Membimbing siswa berakhlaq Islami, Membimbing siswa berprestasi akademis tinggi, Membimbing siswa untuk siap mengikuti jenjang pendidikan berikutnya, Membimbing siswa untuk memiliki keterampilan hidup (life skill)

84

3. Tujuan Sekolah

Beberapa tujuan yang menjadi target dan tujuan utama dari SD-IT

Al Uswah Suarabaya antara lain mewujudkan SD Islam Terpadu Al

Uswah yang dikelola secara Islami, meningkatkan kualitas SD Islam

Terpadu AL Uswah melalui penyempurnaan kurikulum terpadu serta

menggunakan sistem manajemen mutu, meningkatkan kemampuan siswa

dibidang akademik maupun non akademik, menumbuhkan potensi siswa

sesuai minat dan bakatnnya, memberi ketrampilan belajar dan life skills,

sadar beribadah serta berperilaku islami, meningkatkan daya saing siswa

di era globalisasi.

4. Lokasi

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Uswah Islamic Education Center

Jln. Kejawan Gebang no 6 Kelurahan Gebang Putih Kecamatan Sukolilo

Kota Surabaya

Telp: 031 5997080

Fax. 0315997080

5. Struktur Organisasi dan Kepengurusan

Sekolah Dasar Islam Terpadu sebagai lembaga yang bergerak di

bidang pendidikan tentunnya mempunyai bentuk struktur yang jelas. Pada

stuktur ini kepala sekolah membawahi bagian Litbang, Humas,

Administrasi, waka kurikulum dan waka kesiswaan serta secara tidak

langsung membawahi komite sekolah sedangkan dibawah koordinasi

waka kurikulum ada tim kurikulum, KO Al Qur'an, KA. Lab. Komputer dan KA. Perpus. dibawah koordinasi waka kesiswaan ada tim kesiswaan, KO.BK, UKS, KO. Kerumahtanggaan, Satpam, Cleaning Service, Sarana dan Prasarana.

Berikut ini adalah struktur organisasi SD-IT Al Uswah Surabaya

a. Kepala Sekolah : Moch. Edris Effendi, S. T

b. Komite Sekolah : Luluk Ma'unah

c. Litbang : Rika Haryani, S.pd

d. Humas : Ninik Sustiani

e. Administrasi : Kunto dahono, A.Md

f. Waka Kurikulum: Hadria yudita, S.T.

g. Waka Kesiswaan : Bagus Subuh Hadi

Yang bertugas dalam Tim Kurikulum terdiri dari Ustdz. Marini bertugas sebagai pembinaan prestasi, club guru dan guru piket; Ustdz. Evi sebagai pengurus tahfidz (pegawai dan siswa) dan pembimbig Al-Qur'an (pegawai) sedangkan Ustdz. Poppi sebagai Tung, Tematik, Integrasi nilainilai keIslaman.

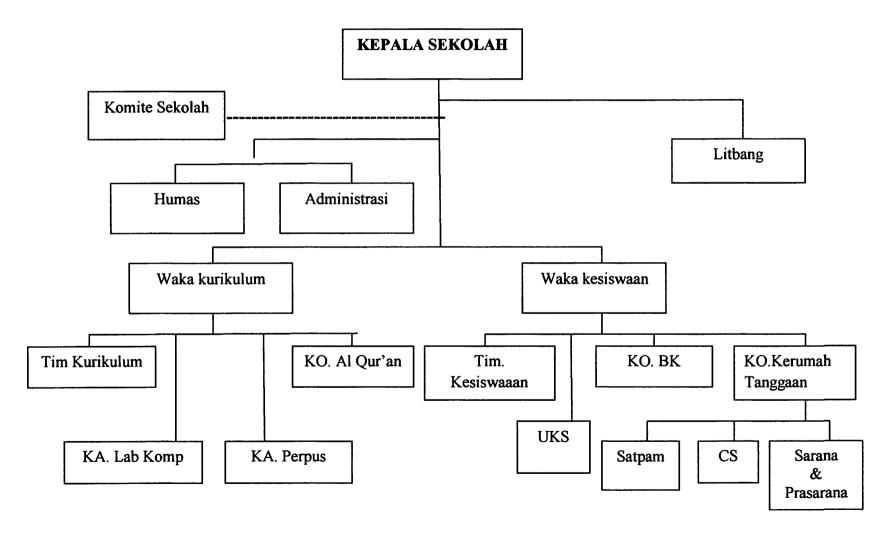
Dalam Tim Kesiswaan ada Ustd. Ariswara yang membawahi Ekstrakurikuler; Ustd. Bagus bertugas mengontrol pembiasaan harian anak-anak dan Ustd. Ghofar bertugas pada pengembangan Minat dan Bakat anak.

Untuk tugas TU ada 2 yang pertama sebagai Humas yaitu oleh ustazah Ninik tugasnnya meliputi Customer Service, Humas Internal Sekolah, Humas Eksternal Sekolah, Menerima surat yang masuk&menyalurkan yang berkepentingan, Memenuhi kebutuhan surat keluar sekolah.

Sedangkan TU yang kedua yaitu ustazah ani tugasnnya meliputi Data base siswa (kleper, buku induk, cover raport, data base), Kelola Dana Operasional (membuat pengajuan dan pelaporan ke bendahara yayasan), Foto copy segala berkas sekolah, Keperluan data DIKNAS Untuk lebih jelasnnya dilihat dalam Struktur 3.1

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

TAHUN AJARAN 2011-2012



6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan adannya sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan tersediannya sarana dan prasarana yang lengkap dan sesuai dengan proses pembelajaran maka akan menciptakan situasi belajar yang ideal serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Sarana dan prasarana di SD-IT Al Uswah bisa dikategorikan cukup lengkap, berbagai ruangan khusus untuk kegiatan pembelajaran telah disiapkan. Untuk lebih jelaskan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.3.1 sarana dan prasarana

N o	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi				
			Baik	Rusak			
				Berat	Sedang	Ringan	
1.	Ruang Kelas	16	✓				
2.	Ruang Guru	1	✓				
3.	Ruang Kepala sekolah	1	✓				
4.	Ruang Perpustakaan	1	✓				
5.	Ruang Laboraturium	1	√				
6.	Ruang Tata Usaha	1	✓				
7.	Ruang Ketrampilan	1	✓				
8.	dst				· · · · · · · · · · · · · · · · · · ·		

Untuk fasilitas yang ditawarkan oleh SD-IT Al Uswah Surabaya adalah Adannya Antar jemput, Sarana Olahraga, Taman bermain, Kantin, Lab.Bahasa, Lab komputer, Lab penelitian (sawah&kebun), Masjid, Area parkir yang luas, Pusat Sumber Belajar (PBS), Kamar mandi yang memadai (Jumlah & Bersih) dan UKS.

7. Keadaan Guru dan Murid

Para guru di SD-IT Al Uswah Surabaya merupakan tenaga pendidik yang profesional dan mayoritas lulusan sarjana dari universitas ternama antara lain ITS, UNESA, UNER, IAIN dan dari beberapa pondok pesantren yang memiliki pengetahuan agama lebih mendalam, walaupun tenaga pendidik dan staf kariyawannya didominasi dari universitas umum tetapi pemahamannya terhadap agama cukup baik dengan adannya pembinaan setiap pekan oleh guru yang memiliki kualitas agama yang tinggi dengan mentransfer ilmunnya kepada guru yang dari umum. Dalam hal kedisplinan sudah tidak diragukan lagi tidak hanya staf pengajar saja tetapi semua kariyawan baik satpam, Cleaning servis, Pengurus mushola maupun staf Tata Usaha(TU) semua melaksanakan Tanggungjawabnnya dengan baik. di SD-IT Al Uswah juga menjaga pola hubungan yang sangat baik antara kepala sekolah, guru, dan karyawan sehingga nampak sangat harmonis, mereka saling bertegur sapa dan berbincang-bincang dalam suasana kekeluargaan yang akrab tanpa membedahan status jabatan.

Secara keseluruhan Guru di SD-IT Al Uswah ada 58 dengan status sebagai guru tetap dari D3 ada 1 S1 ada 24 sedangkan status guru tidak tetap dari SLTA ada 5, D2 ada 4, S1 ada 20 dan terakhir guru bantu sementara dari SLTA ada 2 dan S1 ada 2 adapun rinciannya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel.3.2 Keadaan Guru di SD-IT Al Uswah

No	Status Guru	Tingkat Pendidikan						
		SLTP	SLTA	Dl	D2	D3	S1	S2
1.	Guru Tetap					1	24	
2.	Guru Tidak Tetap		5		4		20	
3.	Guru Bantu Sementara		2				2	
Jumlah			7		4	1	46	

Dengan kualitas yang dimiliki guru tersebut diatas sehingga pembelajaran terpadu di SD-IT AL Uswah Surabaya menuntut guru lebih menjadi fasilitator pembelajaran agar siswa menjadi aktif. Hal ini tampak ketika awal memulai pelajaran. Guru menanyakan kepada siswa, tema apa yang hendak dibahas sehingga siswa aktif memberikan usul. Guru mengarahkan agar tema yang diusulkan tidak jauh dari mata pelajaran yang dipelajari. Guru juga merupakan motivator ketika siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Guru dengan segala kemampuannya memacu semangat belajar siswa dan menampilkan mata pelajaran menjadi mudah dan bermakna. Guru harus memahami psikologi siswa sehingga mudah mengarahkan pembelajaran.

Sedangkan siswa di SD-IT Al Uswah Surabaya tergolong siswa pilihan yang memiliki keunggulan. Setiap siswa yang ingin masuk sekolah ini terlebih dahulu harus diseleksi dengan mengikuti ujian masuk. Dari segi akademik, kemampuan intektual maupun ketrampilan yang dimiliki oleh SD-IT Al Uswah Surabaya termasuk dalam kategori terbaik. Hal ini dapat diketahui dari nilai-nilai prestasi yang telah tecantum diraport dan kelulusan siswa ketika mengikuti ujian Diknas dengan nilai

terbaik standar sekolah swasta se kecamatan sukolilo. Awal mula masuk dan sudah diterima disekolah ini, segala potensi yang ada dalam diri peserta didik ditingkatkan lagi.

Secara keseluruhan jumlah siswa di SD-IT Al Uswah Surabaya ini berjumlah 456 orang siswa yang dikelompokkan dalam beberapa kelas, yaitu kelas1 terbagi 3 kelas, kelas 2 ada 3 kelas, kelas 3 ada 3 kelas, kelas 4 ada 3 kelas, kelas 5 ada 2 kelas dan kelas 6 ada 2 kelas. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Jumlah Siswa-Siswi SD-IT Al Uswah Surabaya Tahun Pelajaran 2010-2011

	Kelas	Jumlah	Jumlah	
No		L	P	
1	ΙA	15	13	28
2	ΙB	15	13	28
3	I C	15	13	28
4	2 A	16	13	29
5	2 B	15	14	29
6	2 C	15	14	29
7	3 A	12	14	26
8	3 B	12	14	26
9	3 C	12	14	26
10	4 A	16	14	30
11	4 B	18	12	30
12	4 C	12	18	30
13	5 A	12	16	28
14	5 B	12	16	28
15	5 C	16	15	31
16	6 B	18	12	30
17	6 B	16	15	31
	Jumlah	247	240	480

Kelas	L	P	Jumlah
I A,B,C	45	39	84
2 A,B,C	46	41	87
3 A,B,C	36	42	78
4 A,B,C	46	44	90
5 A,B,C	40	47	84
6 A,B	34	27	61
Jumlah	247	240	480

Tabel 3.3 siswa-siswi SD-IT Al Uswah Surabaya

8. Program Unggulan dan Jaminan kualitas di SDIT Al Uswah Surabaya

Untuk mencapai target pembelajaran sesuai yang direncanakan, beberapa program unggulan yang telah diupayakan oleh SD-IT Al Uswah agar menjadi salah satu sarana melejitkan kemampuan dan bakat siswa diantaranya adalah: Outbound Training, Pelatihan quantum learning, Outdoor Learning, Guru tamu, Kunjungan, Observasi Proyek penelitian, Daurah Ramadhan, Karya Wisata, Supercamp, Club Jurnalistik, Robot Competition

Kegiatan ekstrakurikuler juga diadakan untuk membantu mengembangkan minat dan bakat para siswa. Beberapa diantaranya yaitu Nasyid (Bina Vokalia), Komunikasi dan Jurnalistik, Teknologi Tepat Guna (TTG), Robotik, Melukis, Handmade, Dokter Cilik. Angklung

Beberapa jaminan kualitas yang ditawarkan oleh SD-IT Al Uswah Surabaya dengan penerapan model pembelajaran terpadu yang diharapkan dapat membuat anak didik lebih siap dalam menghadapi persaingan era globalisasi dengan perilaku yang sesuai dengan tuntunan islam.

Berikut 12 Jaminan Kualitas SDIT Al Uswah Surabaya: (1) Sholat dengan kesadaran, (2) Berbakti pada orang tua, (3) Disiplin dan Percaya Diri, (4) Memiliki Kemampuan membaca Efektif, (5) Perilaku sosial baik, (6) Nilai 5 bidang studi tuntas, (7) Memiliki budaya bersih, (8) Tartil membaca Al Qur'an, (9) Hafal 2 juz Al Qur'an, (10) Kemampuan komunikasi baik, (11) Menguasai komputer, beladiri dan renang, (12) Senang membaca.

B. Penyajian Data & Analisis Data

Penerapan Model Pembelajaran Terpadu di SDIT Al Uswah Surabaya

Penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran terpadu yaitu pada Bentuk/model-model pembelajaran terpadu yang digunakan di SD-IT Al Uswah selanjutnnya tahapan-tahapan langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran terpadu dan yang terakhir model evaluasi pembelajaran terpadu yang diterapkan di Al Uswah Surabaya, Akan penulis jelaskan secara detail dalam pembahasan berikut:

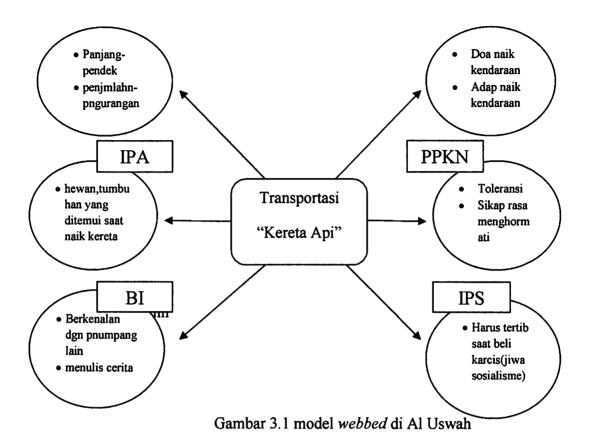
Bentuk / Model Pembelajaran Terpadu yang diterapkan di SDIT Al Uswah Surabaya

Menurut Fogarty dalam bukunnya Trianto mengemukakan bahwa terdapat sepuluh model pembelajaran terpadu yaitu : 1) Model tergambarkan (The fragmented model) 2) model terhubung (the connected model) 3) model tersarang (The Nested Model) 4) model terurut (the squenced model) 5) model terbagi (the shared model) 6) model terjaring (the webbed model) 7) Model tertali (the threaded model) 8) model terpadu (the Integrated model) 9) model terbenam (the immersed model) 10) model jaringan (the networked model) dan dari sepuluh ini menurut prabowo ada tiga model yang dipandang layak untuk dikembangkan dan mudah dilaksanakan pada jenjang pendidikan formal Sekolah Dasar, ketiga model ini adalah Pertama model keterhubungan (connected) yang diterapkan pada kelas 6 di SD-IT Al Uswah Surabaya. Kedua model jaring laba-laba (Webbed) yang diterapkan pada kelas bawah yaitu 1,2,3 dengan pendekatan tematik selanjutnnya yang Ketiga model terpadu (Integrated) model antar bidang studi ini diterapkan pada kelas 4 dan 5 yang penulis lebih fokuskan karena bentuk pembelajaran yang masing sangat jarang diterapkan disekolah dibutuhkannya guru lebih dari satu dan penentuan perencanaan yang membutuhkan waktu yang sangat panjang jika dalam proses perencanaan belum matang maka hasilnnya pun kurang mengena pada siswa.

Model pembelajaran terpadu yang digunakan oleh SD-IT AL Uswah Surabaya yaitu pada kelas bawah (1-3) dengan menggunakan pembelajaran terpadu model *webbed* (Jaring Laba-laba) pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik.

Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Disini tema bisa ditetapkan dengan negosiasi antara guru dan siswa, Tetapi dapat pula dengan cara diskusi sesama guru atau bisa diistilahkan pembentukan tim khusus yang menangani pembelajaran tematik ini, setelah tema disepakati, dikembangkan sub-sub temannya dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi. Dari sub-sub tema dikembangkan aktifitas belajar yang harus dilakukan siswa.

Untuk pembelajaran model webbed ini di Al Uswah hanya menggunakan satu guru atau dengan guru tunggal yaitu biasa disebut WALAS (Wali Kelas) dan ada satu guru sebagai guru pendamping yang bertugas sebagai Guru Al Qur'an yang mengontrol hafalan siswa dan kebiasaan-kebiasaan baik disekolah yang dijadikan salah satu penilaian. Bentuk dari pembelajaran model ini dapat dilihat pada tabel dibawah:



Pada pembelajaran Terpadu tipe Webbed seperti contoh diatas penjelasannya dengan tema Transportasi yang praktik langsung ke Stasiun Kereta Api ada beberapa pelajaran yang dapat dipadukan anatara lain PAI dimana anak-anak dibiasakan setiap akan berkendaraan terlebih dahulu berdo'a dan berakhak yang baik didalam kendaraan atau dimanapun jika dihubungkan dengan pelajaran PKn maka diharapkan anak mampu bersikap toleransi pada penumpang lain serta teratur dalam membeli karcis, Untuk IPS selain teratur juga menumbuhkan jiwa sosialisme anak terhadap sesama yang sering kita lihat terkadang ada orang yang tidak mau antri atau egois saat membeli karcis ini

Orang yang tidak mau antri atau egois saat membeli karcis ini mengakibatkan banyak yang terzalimi dan jadi semrawut diloket dan terkadang ada orang yang meminta-minta ini menjadikan anak lebih peka terhadap lingkungan saat perjalanan naik kereta api pasti banyak sekali tumbuhan dan hewan yang dijumpai disini tugas anak adalah mencatat dan menjelaskan manfaat atau dengan cara apa hewan itu berkembang biak dll semua itu mencakup pelajaran IPA, bisa dipastikan kereta api itu panjang dan ada beberapa gerbong guru dapat mengembangkan pengetahuan yang diperoleh anak saat naik kereta api dengan yang lain dan ini mencakup pelajaran Matematika untuk menggabungkan pelajaran Bahasa Indonesia anak diminta menceritakan ulang dengan tulisan apa saja yang dialami saat naik kareta api jadi semua pelajaran tercangkup didalamnya.

Sedangkan Pembelajaran Terpadu Untuk kelas 4-5 menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *Integrated* (Keterpaduan) model ini merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi. Model ini diusahakan dengan menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan ketrampilan, konsep dan sikap yang saling tumpang tindih didalam beberapa bidang studi. Pada model ini tema yang berkaitan dan tumpang tindih merupakan hal terakhir yang ingin dicari dan dipilih oleh guru dalam tahap perencanaan program.

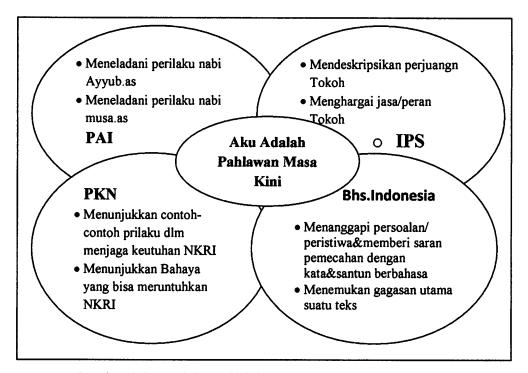
Dalam bukunnya trianto dalam pembelajaran terpadu ini dapat dilakukan dengan dua cara yakni: (a) *Team teaching* dan Guru Tunggal begitupun di Al Uswah untuk penerapan pembelajaran terpadu dikelas bawah dengan guru tunggal dan dikelas atas 4 dan 5 dengan guru terpadu atau *Team Teaching*

Di Al Uswah dalam penentuan konsep pada pembelajaran terpadu ada tim khusus yang disebut tim kurikulum yang terdiri dari guru-guru terpadu yang tetap dibawah pengawasan waka kurikulum tugas dari tim antara lain menyeleksi konsep-konsep, ketrampilan, sikap yang diajarkan dalam satu semester dari beberapa bidang studi, selanjutnya dipilih beberapa konsep, ketrampilan dan sikap yang memiliki keterhubungan erat dan tumpang tindih diantarannya berbagai bidang studi. Pada tipe ini tema yang berkaitan dan saling tumpang tindih merupakan hal terakhir yang ingin dicari dan dipilih oleh guru terpadu dalam perencanaan program.

Dikelas 4 terdiri dari 3 guru yang menjadi tim pembelajaran terpadu (*Tim Teaching*) setiap guru mempunyai tugas masing-masing karena kelas 4 ada tiga kelas yaitu 4A, 4B dan 4C jadi lebih mempermudah guru terpadu dalam pembagian kelas mengajar adapun pelajaran yang dipadukan adalah Bahasa Indonesia, PPKN, IPS dan Pendidikan Agama Islam khusus untuk PAI di Al Uswah semua guru diwajibkan mengikuti pembinaan pendidikan Agama islam yang dilakukan setiap minggu sekali

ini bertujuan untuk pecitraan sekolah Islam Terpadu yang diharapkan disetiap pembelajaran berlangsung diselipkan nilai-nilai islam didalamnya apapun aktivitas yang dilakukan siswa disekolah maupun dirumah nilai-nilai keislaman selalu melekat pada diri siswa sehingga menjadi sebuah karakter yang Islami sesuai dengan misi Al Uswah.bisa dikatakan semua guru di Al Uswah adalah Guru Agama Islam.

Untuk lebih jelasnnya lihat diagram pembelajaran terpadu model Integrated yang diterapkan di Al Uswah Surabaya.



Gambar 3.2 model pembelajaran terpadu tipe *Integrated*

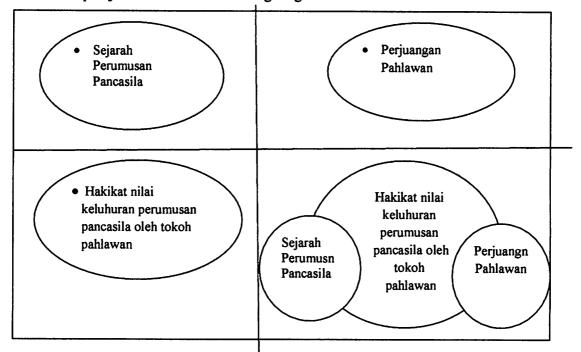
Sikap yang ditumbuhkan "Aku adalah Pahlawan Masa Kini" anak diarahkan untuk menjadi pahlawan pada masa kini dengan mempelajari pahlawan pada masa dulu dengan mengintegrasikan empat mata

pelajaran antara lain IPS anak diminta untuk mendeskripsikan perjuangan dan menghargai peran para tokoh pada zaman dahulu yang mengambil hikmah dari perjuangan tokoh tersebut jika dikaitkan dengan PKn anak diminta menunjukkan perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI serta menunjukkan bahayannya jika tidak menjaga keutuhan NKRI, sedangkan jika dikaitkan dengan pelajaran BIN maka siswa diminta menanggapi persoalan/ peristiwa yang terjadi disekitar & memberi saran pemecahan dengan kata & santun berbahasa yang berkaitan dengan seorang pahlawan serta diberi buku untuk menemukan gagasan utama suatu teks bacaan, Seorang pahlawan sejati adalah dia yang mau belajar dari pahlawan yang pernah ada dan contoh pahlawan yang patut dicontoh adalah pahlawan dalam memperjuangkan agama Allah seperti tauladan nabi Ayyub as dan Musa as.

Sedangkan untuk kelas 6 karena beberapa alasan salah satunnya persiapan siswa dalam menghadapi UAN agar pemahaman lebih mendalam maka model pembelajaran terpadunnya menggunakan model Connected (Terhubung) Tipe ini merupakan pengintegrasian kurikulum inter bidang studi, Model ini secara nyata mengorganisasikan atau mengintegrasikan satu konsep, ketrampilan atau kemampuan yang ditumbuh kembangkan dalam satu pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang dikaitkan dengan konsep, ketrampilan atau kemampuan pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan lain dalam satu bidang studi.

Di SD-IT Al Uswah Surabaya dalam menerapkan pembelajaran terpadu terlebih dahulu merencanakan konsep dan ini dilakukan oleh Tim Kurikulum yang terdiri dari beberapa guru bidang studi untuk kelas 6 khusus menjadi guru kelas 6. Pembelajaran ini dilakukan dengan mengaitkan satu pokok bahasan dengan pokok bahasan berikutnnya, Mengaitkan satu konsep dengan konsep lainnya, mengaitkan satu ketrampilan dengan ketrampilan lainnya dan dapat juga mengaitkan pekerjaan hari itu dengan hari yang lainnya atau hari berikutnnya dalam satu bidang studi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan Efektif.

Untuk lebih jelas dapat dilihat di diagram peta Connected pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas 6 dibawah ini:



Gambar 3.3 Model Connected di Al Uswah

Dalam pelajaran PKn terdapat sub bahasan yang hampir sama pengertiannya dan ini yang dipadukan agar lebih efektif dan pemahaman anak lebih mendalam misalnnya Hakikat nilai keluhuran perumusan pancasila oleh tokoh pahlawan pembahasan dapat disatukan dengan sejarah dalam perumusan pancasila oleh para pejuang atau pahlawan.

Di SD-IT AL Uswah Surabaya sebelum masuk hari aktif guru-guru yang tergabung dalam guru tim terpadu terlebih dahulu menyeksi konsep yang akan diterapkan saat proses pembelajaran adapun mata pelajaran yang dipadukan adalah PKn, PAI, IPS dan BIN antara teori dan praktik di SD-IT Al Uswah sudah sesuai untuk langkah selanjutnya adalah menentukan langkah-langkah pembelajaran terpadu

2) Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penerapan Model Pembelajaran Terpadu di SDIT AL Uswah Surabaya

Menurut Prabowo pada dasarnnya langkah pembelajaran terpadu mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap model pembelajaran yang meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Sedangkan menurut Hadisubroto dalam merancang pembelajaran terpadu sedikitnya ada empat hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut :(1) Menentukan tujuan (2) Menetukan

materi/media (3) menyusun skenario KBM dan yang ke (4), Menetukan evaluasi.

Sesuai langkah (sintak) pembelajaran terpadu atas disini penulis lebih fokuskan pada model pembelajaran terpadu integrated pada kelas 4 dan 5 pada dasarnnya langkah-langkah semua model pembelajaran terpadu sama yaitu meliputi tiga tahapan Pertama tahap perencanaan Kedua Tahap Pelaksanaan Ketiga Tahap Evaluasi. Berkaitan dengan itu maka sintak model pembelajaran terpadu dapat direduksi dari berbagai model pembelajaran seperti model pembelajaran langsung (Direct Instrustions), Model pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) maupun model pembelajaran berdasarkan masalah (Problem based Instructions). Dengan demikian sintak pembelajaran terpadu dapat bersifat luwes dan fleksibel, Artinnya bahwa sintak dalam pembelajaran terpadu dapat diakomodasi dari berbagai model pembelajaran yang dikenal dengan istilah setting atau merekonstruksi.

Sebelum membahas lebih dalam sintak pembelajaran Terpadu di Al Uswah penulis akan mengulas sedikit tentang Struktur kurikulum kelas 4 dan 5 yang meliputi Mata pelajaran yang ditempuh selama 1 Semester dan Alokasi waktu yang diperlukan. Struktur Kurikulum kelas 4 dan 5 di SD-IT Al Uswah Surabaya

No	Komponen	Kela Alokasi wa	
140	Mata Pelajaran	4	5
1	Terpadu	270	300
2	Matematika	240	240
3	IPA	140	140
4	KTK	55	55
5	Penjaskes	60	60
6	Beladiri	55	55
	Muatan Lokal		
1	Tahfiz	90	90
2	Komputer	55	
3	Bahasa Inggris	60	60
4	Bahasa Arab	60	60
5	Brand Character	150	120
6	Al Qur'an	165	165
7	Bahasa Jawa		55
	Ekstrakurikuler	25	25
	Total	1425	1425

stuktur.3.2 Struktur kurikulum

Setelah mengetahui alokasi waktu yang ada maka sintak pembelajaran terpadu di Al Uswah Surabaya maka dibentuk tim khusus menangani pembelajaran terpadu langkah awal tahap perencanaan Tim guru terpadu menentukan Jenis mata pelajaran dan jenis ketrampilan yang dipadukan dengan cara setiap guru bertugas mencari atau memilih Kajian Materi, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator pada setiap mata pelajaran yang bertumpukan makna setelah ditemukan hasilnya maka langkah selanjutnnya menentukan sub ketrampilan yang dipadukan setelah didapat maka merumuskan indikatornnya dan langkah terahkir membuat skenario pembelajaran yang dikemas pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran lebih jelas pada penjelasan berikut:

(1) Tahap Perencanaan

Setiap kegiatan di SD-IT Al Uswah Surabaya selalu diawali dengan suatu perencanaan yang matang begitupun juga dalam penerapan pembelajaran terpadu dikelas 4 (A,B,C) dan kelas 5 (A,B,C) yang dilakukan pada tahap ini adalah

(a) Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis ketrampilan yang dipadukan.

Karakteristik mata pelajaran menjadi pijakan untuk kegiatan awal ini. dikelas 4 dan 5 yang menjadi Mata Pelajaran Terpadu adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKN, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pendidikan Agama Islam untuk Matematika dan IPA berdiri sendiri dengan menggunakan model Connected.

(b) Memilih kajian materi, Standar kompetensi, Kompetensi

Dasar dan Indikator

Langkah ini akan mengarahkan guru terpadu untuk menentukan sub ketrampilan dari masing-masing ketrampilan yang dapat di Integrasikan dalam satu unit pembelajaran.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada silabus kelas 4 dan 5 di Al Uswah Surabaya.(Lampiran)

(c) Menentukan sub ketrampilan yang dipadukan

Dalam langkah ini guru terpadu membuat sub-sub prioritas yang dapat dipadukan dari mata pelajaran BI, PPKN, IPS dan PAI jika ada satu sub yang tidak dapat dipadukan maka akan berdiri sendiri.karena bila dipaksakan maka akan berdampak negatif pada pemahaman siswa dan pada kesulitan guru dalam menyampaikan materinnya.

Sub-sub bahasa yang tidak dapat dipadukan antara lain:

Matematika, IPA, KTK, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, Bahasa

Arab, Komputer, dll

(d) Merumuskan Indikator hasil belajar

Berdasarkan kompetensi dasar dan sub ketrampilan yang telah dipilih dirumuskan Indikator. Setiap Indikator dirumuskan berdasarkan kaidah penulisan yang meliputi audience, behaviour, candition dan degree.

(e) Menentukan langkah-langkah pembelajaran/ Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP)

Langkah ini diperlukan sebagai strategi guru untuk mengintegrasikan setiap sub ketrampilan yang telah dipilih pada setiap langkah pembelajaran dan bertujuan untuk mempermudah guru agar langkahnya dapat tersistematis sesuai yang diharapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk Lebih jelasnya dapat dilihat RPP Pembelajaran Terpadu kelas 4 dan 5 SD-IT Al Uswah Surabaya (Lampiran)

(2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini guru terpadu dituntut lebih kreatif. Skenario yang telah disepakati bersama hanya sebagai panduan pelaksana adapun pada implementasinnya dikelas dengan bermodalkan panduan dan kreatifitas yang tinggi diharapkan pembalajarannya menjadi lebih bermakna.

Menurut ustazah poppi salah satu guru terpadu dikelas 4 dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu sebelumnnya beliau membuat skenario sendiri dengan tetap merujuk skenario yang disepakati bersama dari skenario yang dibuatnnya sendiri itu beliau tunjukkan kepada siswannya dikelas tahap-tahap apa yang harus dilakukan siswa selama proses pembelajaran, terkadang skenario yang dibuat beliau mendapat masukan dari para siswannya, jadi selain mempermudahkan beliau saat proses belajar ini juga bermanfaat bagi siswa karena secara tidak langsung siswa akan terbiasa berfikir sistematis,terarah dan kritis. disamping itu proses pembelajaran terpadu dapat berjalan dengan maksimal dan menjauhi dari kemungkinan sifat lupa pada proses pembelajaran.

Pada proses belajar dengan menggunakan salah satu model pembelajaran terpadu yang sering menjadi kendala adalah kurang tercukupinnya media pembelajaran karena pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang bermakna maka dituntut untuk lebih banyak praktek atau implementasi langsung yang anak dapat merasakan ilmunnya secara nyata bukan hanya sebatas teoritis saja. dengan merasakan mereka akan lebih cepat ingat dan sukar dilupakan hal ini yang mengharuskan guru terpadu benar-benar dituntut kreatif dan dapat memilih memilah bahan ajar yang sesuai tetapi tidak terlalu mengeluarkan biaya walau terkadang biaya memang sangat dibutuhkan. proses pemilihan bahan ajar yang diprioritaskan adalah anak memahami dan merasakan sehingga pembelajaran lebih maksimal dan bermakna.

Pada tahap pelaksana disesuaikan dengan skenario yang dibuat sebelumnya dengan ditambah kreativitas guru-guru SDIT AL Uswah dalam penyampaian dalam pengamatan penulis saat observasi para guru AL Uswah menggunakan berbagai model pembelajaran antara lain model pembelajaran Langsung yang diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran berdasarkan masalah. sesui dengan pendapat Muklas dalam bukunnya Trianto bahwa tidak ada pembelajaran tunggal yang cocok untuk suatu topik dalam pembelajaran terpadu artinnya dalam satu tatap muka dipadukan beberapa model pembelajaran.

(3) Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi disini dibagi menjadi tiga bentuk yaitu Pertama Evaluasi yang berupa proses pembelajaran Kedua Evaluasi yang berupa hasil pembelajaran dan Ketiga Evaluasi Psikomotorik, Untuk Evaluasi yang berupa proses pembelajaran yang dinilai tentang ketepatan hasil pengamatan sehari-hari yang dilakukan oleh guru walikelas (WasLas) ketepatan penyusunan alat dan bahan yang dilaksanakan oleh guru terpadu dan ketepatan menganalisa data yang dilakukan oleh kedua guru yang bersangkutan.

Sedangkan Evaluasi yang berupa hasil pembelajaran yang dinilai ada pada penguasaan konsep-konsep sesuai Indikator yang telah ditetapkan dengan menggunakan tes tertulis atau tes lesan.

Evaluasi yang terakhir yaitu Evaluasi psikomotorik yang dinilai yaitu tentang penggunaan alat ukurnnya sesuai atau tidak untuk evaluasi ini hanya sebagai pendukug dari dua evaluasi diatas. Evaluasi di Al Uswah dapat dilihat di RPP tentang penilaian

Di SDIT Al Uswah pada tahap evaluasi guru melakukan setiap hari dengan berbagai bentuk penilaian dari performen anak, tugas individu dan kelompok serta tes tulis mupun tes lesan terbagi menjadi 3 penilaian yaitu saat proses pembelajaran berlangsung dan saat berahkirnnya pembelajaran atau hasil akhir yang dicapai siswa

serta penilaian psikomotorik siswa disekolah maupun dirumah dengan dibantu buku penghubung.

Sedikit berbeda dengan langkah-langkah pembelajaran terpadu dikelas bawah yaitu kelas 1, 2 dan 3. Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Seorang guru wali yang membidangi beberapa bidang studi pada tahap ini menentukan Kompetensi Dasar dan menentukan Indikator hasil belajar

b. Langkah yang ditempuh guru

Seorang guru menyampaikan konsep pendukung yang harus dikuasai siswa, menyampaikan konsep-konsep yang akan dikuasai oleh siswa. Menyampaikan ketrampilan proses

c. Tahap pelaksanaan

Seorang guru pada pembelajaran tematik melalui tahaptahap pengkondisian kelas/ pengelolaan kelas dimana kelas dibagi dalam beberapa kelompok selanjutnya kegiatan proses yang sesuai dengan RPP yang dibuat sebelumnya oleh guru, setelah itu kegiatan pencataan data atau proses penilaian dan menjadi sebuah ciri khas dari pembelajaran terpadu adalah diskusi bersama

d. Evaluasi sama dengan langkah yang ada pada kelas atas

3) Model Evaluasi dalam Pembelajaran Terpadu

Penerapan evaluasi model pembelajaran terpadu di SD-IT Al Uswah Surabaya yang menjadi pokok penelitian yaitu jenis-jenis metode evaluasi yang dilaksanakan; tehnik, bentuk dan instrumen evaluasi

Metode evaluasi yang dapat dipergunakan dalam proses dan produk pembelajaran terpadu meliputi observasi, dokumentasi berkala, dialog siswa-guru, evaluasi diri siswa-guru (self assesment), tes dan ujian dalam bukunnya Trianto Perhatian guru terhadap metode evaluasi tidak akan terlepas dari adanya observasi guru terhadap murid-muridnya. Efektivitas pembelajaran akan tercapai jika komunikasi melalui dialog siswa-guru harus terjadi simultan sehingga evaluasi diri siswa-guru dapat terlaksana untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan memperbaiki kualitas guru.

Penialaian pencapaian kpmpetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator, Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri dirumah dengan adannya buku penghubung.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar

mengajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Matriks	Evaluasi	Pembelajarai	n Terpadu

Tahapan Sasaran (Target)	Perencanaan (Planning)	Pelaksanaan (action)
Proses	Bagaimana siswa berpartisipasi dalam menentukan tema-tema terkait	Bagaiman aktivitas dinamika interaksi dan kemampuan berfikir siswa
Produk	Bagaimana reaksi siswa terhadap rencana yang telah disusun: - Aspek kognitif intelektual - Aspek sosial - Aspek Pribadi dan lainnya sebagai dampak instruksional (instructional effects) maupun dampak pengiring (nurturant effects) - Aspek-aspek lain	Perubahan / perkembangan perilaku apa yang terjadi pada siswa

Tabel.3.4

Berdasarkan cakupan evaluasi tersebut, terlihat bahwa evaluasi pembelajaran terpadu bersifat multidimensional. berlangsung dalam konteks yang dialami, kolaborasi dan berorientasi pada perkembangan intelektual siswa serta lingkungan budaya.

Adapun Metode dan Tehnik Evaluasi di Al Uswah adalah

a) Metode

Metode yang dapat digunakan dalam mengevaluasi proses dan produk pembelajaran terpadu meliputi Observasi, Dokumen Berkala, Dialog siswa-guru, Evaluasi diri siswa-guru (self Assement) tes dan ujian

(a) Observasi dan Dokumen Berkala

Di SD-IT Al Uswah Observasi dilakukan dengan bekerja sama dengan siswa, dengan demikian tampak bahwa evaluasi sebagai bagian integral dari integral sosial. saat proses kegiatan pembelajaran guru berusaha memahami tugas atau situasi dari sudut pandang siswa sehingga self Assement semakin kuat pada diri siswa.

Setiap proses pembelajaran guru merekam semua aktivitas yang dilakukan siswa yang menjadi salah satu penilaian tersendiri dari guru.

Lembar Observasi di Al Uswah untuk pembelajaran terpadu kelas IV tema Lingkunganku

Jenis Kemampuan	Ya	Belum
		berkembang
Multiple Inteligence (MI)		
Kinestetik		
Musical		
 Interpersonal 		
• Intrapersonal		
Logic Matematik		
Linguistik		

•	Spacial Visual		
Nila	i Keislaman (NK)	*******	
•	Ta'awun atau kerjasama, taat pada pemimpin	1	
•	Santun mendengar, sopan berbicara		
•	Mensyukuri nikmat Allah, tidak		
	sombong, tidak rendah diri terhadap		
	kekurangan yang ada		
•	Merefleksi tentang penciptaan Allah		

Tabel 3.5 Lembar Observasi

Skala penilaian pelaksanaan pembelajaran terpadu di Al Uswah

Pelaksanaan Kegiatan

Nama (Kelompok / Individu):

No	Aspek yang dinilai	Skor				Ket.
		1	2	3	4	TEC.
1	Multiple Inteligence (MI) Kinestetik Musical Interpersonal Intrapersonal					
	Logic MatematikLinguistikSpacial Visual					
2	Nilai Keislaman (NK) Ta'awun atau kerjasama, taat pada pemimpin Santun mendengar, sopan					
	 Mensyukuri nikmat Allah, tidak sombong, tidak rendah diri terhadap kekurangan yang ada 					

	Merefleksi tentang penciptaan Allah
3	Brand Character (BC) Ibadah Berwudhu dengan tertib&benar Melaksanakan sholad dengan tertib & benar Akhlak jujur dalam kata&perbuatan Signal (salam, sopan, santun) Kemandirian Menjaga kebersihan diri dan lingkungan Pramuka Ekstrakulikuler Beladiri

Tabel.3.6 skala penilaian

(b) Dialog Siswa – Guru

Di SD-IT Al Uswah ada pembelajaran yang tercangkup di *Brand Character* antara lain Kepribadian, Evaluasi diri (*self Assement*), *Training motivasi* dll yang semua ini mengarah pada penilaian tentang komunikasi / dialog siswa dan guru sehingga diharapkan hubungan keduannya dapat terjalin lebih dari hubungan seorang guru dan muridnnya.

(c) Evaluasi Diri Siswa-Guru

Di SD-IT Al Uswah setiap kelas dilengkapi kotak saran dan kritik tentang perbaikan pelaksanaan pembelajaran dan sikap atau tingkah laku yang kurang terpuji yang ditujukan pada semua anggota kelas baik guru dan siswa serta ada meding yang bertujuan untuk memberi bintang/ penghargaan bagi siswa yang bersedia mengisi kotak kritikan dan saran tersebut.

(d) Tes dan Ujian

Tes atau ujian ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami konsep yang telah dilakukan selama proses pembelajaran jika dalam tes atau ujian terdapat nilai siswa yang kurang memenuhi standar dibidang tertentu maka guru akan mengulang konsep yang kurang dimengerti siswa dengan pola remidial. proses terakhir yang dilakukan guru saat salah satu siswa kurang dalam pemahaman tertentu maka guru akan memberi pembelajaran intensif pada siswa tersebut pada jam diluar jam pelajaran. ini diharapkan semua siswa mampu menguasai konsep yang dilakukan saat pembelajaran.

b) Tehnik / Bentuk Evaluasi

Dalam pembahasan ini penulis fokuskan pada tehnik penilaian, bentuk Intrumen, Intrumen itu sendiri dan hambatan atau kendala yang dihadapi guru maupun siswa.. penulis dapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi

dari SD-IT Al Uswah Surabaya. untuk lebih jelasnya ada pada pembahasan

(a) Tehnik Penilaian

Tehnik penilaian merupakan cara yang digunakan dalam melaksanakan penilaian. tehnik yang diterapkan di Al Uswah untuk jenis tagihan tes meliputi : 1) Kuis dan 2) Tes Harian

Sedangkan untuk jenis tagihan nontes meliputi : Performance, Produk mind mapping, pencil n paper test, tugas, proyek, portopolio, wawancara.

(b) Bentuk Instrumen

Bentuk Instrumen adalah alat yang digunakan dalam melakukan penilaian / pengukuran / evaluasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik. Bentukbentuk instrumen yang dikelompokkan menurut jenis tagihan dan tehnik penilaian adalah:

- (1) Tes: Benar-salah, menjodohkan, pilihan ganda, uraian, dan unjuk kerja
- (2) Nontes : rublik, panduan observasi, kuesioner, panduan wawancara

(c) Instrumen

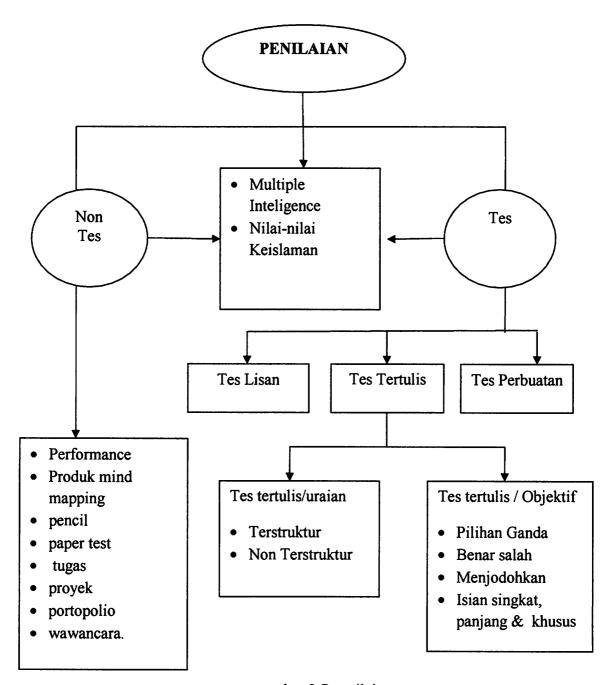
Instrumen merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi, Apabila penilaian menggunakan tehnik tes tertulis uraian, tes unjuk kerja dan tugas rumah yang berupa proyek harus disertai ruplik penilaian.

Jenis penilaian terpadu terdiri dari tes dan nontes sistem penilaian dengan menggunakan tes adalah sistem penilaian konvesional, Sistem penilaian ini dirasa kurang bisa menggambarkan kemampuan siswa secara menyeluruh, sebab hasil belajar digambarkan dalam bentuk angka yang gambaran maknannya sangat abstrak.

Menurut Ujang dalam bukunnya "Belajar Aktif dan Terpadu" teknik penilaian merupakan cara yang digunakan dalam melaksanakan penilaian tersebut. Tehnik-tehnik yang dapat diterapkan untuk jenis tagihan tes meliputi kuis dan tes harian. Penilaian yang dapat diterapkan pada tagihan nontes adalah observasi, angket, wawancara, tugas, proyek, dan portofolio. Teknik evaluasi yang telah dijalankan di SD-IT AL Uswah berupa tes dan nontes. Untuk tes yaitu kuis dan tes harian dilakukan dengan adanya evaluasi atau ulangan harian. Ulangan harian terdiri dari ulangan harian sendiri dan ulangan blog/tugas-tugas. Penilaian

untuk 1 (satu) nilai harian: ulangan harian sendiri, blog masing-masing berjumlah 6 (enam) sehingga ada 12 (dua belas) kali ulangan tiap semester. Teknik evaluasi nontes yang terlaksana di SD-IT AL Uswah Surabaya meliputi tugas, proyek dan portofolio. Tugas yang dimaksud mungkin ada kesamaan dengan tugas harian/blog, bisa juga berbeda. Portofolio dilaksanakan setelah siswa melakukan suatu ienis praktek/proyek, lalu membuat suatu laporan baik pribadi maupun kelompok. Bentuk instrumen merupakan alat yang digunakan dalam melakukan penilaian terhadap pencapaian kompetensi peserta didik. Bentuk-bentuk instrumen yang dikelompokkan menurut jenis tagihan dan teknik penilaian adalah: (1) Tes: isian, benar-salah, menjodohkan, pilihan ganda, uraian, dan unjuk kerja. (2) Non tes: panduan observasi, kuesioner, panduan wawancara, dan rubrik. Bentuk instrumen yang digunakan dalam penilaian terhadap pencapaian kompetensi siswa di SD-IT AL Uswah Surabaya baru yang bentuk tes. Bentuk instrumen nontes belum dilaksanakan karena dirasa sulit diterapkan ditingkat sekolah dasar. Instrumen merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi.

Untuk lebih jelasnya penulis akan gambarkan model evaluasi pembelajaran terpadu yang ada di SD-IT Al Uswah.



gambar.3.7 penilaian

Dari model diatas dianalisis kembali oleh guru terpadu dan dimasukkan dalam raport yang akan dibagikan pada siswa saat akhir semester. ada 3 raport yang didapat siswa

Format Laporan Hasil Belajar Siswa Akhir Semester di SD-IT Al Uswah adalah

Mamat	tuan Pendidikan :		Kelas :		
	:		Semester:		
Nama Pe	serta Didik :		Tahun :		
Nomor In		Pelajaran:			
No	Mata Pelajaran	Nilai		Rata-	KKM
	Mata I Cajaran	Angka	Huruf	rata rata kelas	IXAXIVI
1	Pendidikan Agama Islam				
2	Pendidikan Kewarganegaraan		ĺ		
3	Bahasa Indonesia				
4	Matematika				-
5	Ilmu Pengetahuan Alam			~~~	
6	Ilmu Pengetahuan Sosial				
7	Seni budaya dan ketrampilan			***************************************	
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga & kesehatan				
9	Muatan lokal				***********
	a. komputer	1			
	b. Bahasa Inggris				
	c. Bahasa Arab				
	d. Bahasa Jawa				
No	Ketidakhadira	n		Jumlal	ı Hari
1	Sakit				
2	Izin				
3	Tanpa Keterangan				

Gambar. 3.5 Raport I

Raport diisi oleh wali kelas dengan menggunakan tes dengan menjodohkan, pilihan ganda, uraian dan unjuk kerja selain tes dalam pengisian raport guru juga menilai dengan non tes adapun non tesnya produk mind mapping, tugas, paper tes, portopolio dan tugas proyek serta wawancara yang dilakukan guru langsung pada siswa yang bersangkutan.

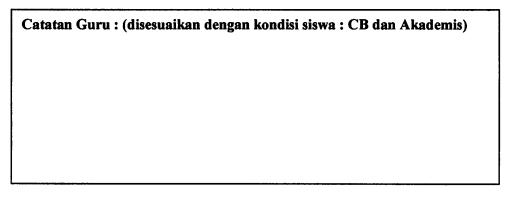
Format pengisiannya guru memilah-milah nilai sesuai dengan matapelajaran karena pembelajaran menggunakan terpadu dengan cara menjumlah berapa persen siswa dalam menguasai mata pelajaran tersebut jika dirasa nilai siswa kurang atau dibawah rata-rata maka guru melakukan remidial dan tes ulang pada mata pelajaran yang belum dikuasai siswa selanjutnnya dimasukkan pada raport di Al Uswah untuk memudahkan guru setiap Skenario pembelajaran tuntas pada satu topik atau ketrampilan guru melakukan penilaian antar bidang studi.

Raport II

Nama Satuan Pendidikan : Kelas :
Alamat : Semester:
Nama Peserta Didik : Tahun :
Nomor Induk : Pelajaran:

No	BRAND CHARACTER	Nilai
1	Ibadah	
	Berwudhu dengan lebih teratur	
	Melaksanakan sholad dengan tertib dan benar	
2	Akhlak	
	Jujur dalam kata dan perbuatan	
	3 S (salam,sopan,santun)	
3	Kemandirian	
	Menjaga kebersihan diri dan lingkungan	

No	PENGEMBANGAN DIRI DAN PEMBIASAAN	Nilai
1	Pramuka	
2	Ektrakurikuler	



Gambar. 3.6 Raport II

Dalam pengisian raport yang kedua ini guru melakukan observasi setiap hari dan mencatat setiap perkembangan anak disekolah untuk kegiatan anak dirumah guru memberikan per siswa buku penghubung yang digunakan menilai siswa dirumah serta perkembangan siswa yang dianggap perlu ditulis. buku penghubung ini juga bertujuan sebagai fasilitator siswa dan pihak sekolah dalam meningkatkan pendidikan Anak karena pada dasarnnya di Al Uswah membuat pola belajar siswa sepanjang waktu sehingga proses belajar siswa tidak hanya dilakukan dalam kelas ataupun disekolahan tetapi dilingkungan keluargapun siswa tetap ada pantauan dari sekolah peran serta orang tua sangat besar disini.

Misalnnya untuk beribadah sholad siswa sudah melakukan di sekolah sholad dhuha, dhuhur dan Asyar di rumah diharapkan siswa juga melakukan sholad magrib, isya' dan subuh ini untuk membiasakan siswa serta melakukan sholad dengan penuh kesadaran selain itu pihak sekolah juga melakukan penilaian tentang akhlak siswa baik disekolah juga dirumah untuk format penilaian jika siswa sholad tepat waktu tanpa diingatkan maka akan mendapat nilai 9 tetapi jika harus diingatkan dulu baru melakukan sholad nilainnya 8 sedangkan jika sudah diingatkan tetapi tidak melakukan nilainnya 7 apalagi yang sama sekali tidak melakukan nilai 6 untuk akhlakpun sama dan biasannya setiap anak yang mempunnyai nilai tertinggi akan mendapatkan hadiah dari guru kelas ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar berlomba-lomba dalam kebaikan.

Raport III Laporan Hasil Belajar Akhir Semester Tahfidz & Al Qur'an SD-IT Al Uswah Surabaya Tahun Pelajaran 2010-2011 Nama NIS Kelas Semester Target A. Tahfidz No Nama Surat Nilai 2 3 4 5 B. Al Qur'an Pencapaian Qiro'ati Nilai Tingkat Orang Tua / Wali Wali kelas

Gambar.3.7 Raport III

Di SDIT AL Uswah mempunyai Target Tahfidz dan Al Qur'an yang harus dipenuhi oleh siswa adapun targetnya Tahfidz hafal surat At-Takatsur, Al-Zalzalah, Al- Ghosyiyah, Ath- Thoriq, Muthoffifin, At-Takwiir, 'Abasa dan An-Naba' untuk kelas 1-4 sedangkan untuk kelas 5 & 6 juz 1-2. Pada pembelajaran Al Qur'an targetnnya UMMI jilid 3-6 disertai membaca dengan tajwid yang benar ditambah menggunakan nada /dengan tartil setelah tamat UMMI dilanjutkan juz 1-15 dan Ghorib. Pembelajaran Al Qur'an untuk kelas 5 dan 6 mempelajari Tafsir.Penilaian dibagi 2 Tuntas dan Tidak Tuntas setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Secara umum hambatan SD-IT Al Uswah adalah belum mempunyai gedung sendiri untuk sementara masih bergabung dengan gedung kuliah Ma'had Ukhuwah Islamiyah dan status tanah milik yayasan masih dalam pengurusan sertifikat.

Hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran terpadu yaitu pada sarana, prasarana dan media, guru, serta siswa. Hambatan guru yaitu pada padatnya kurikulum sehingga kurang fokus dalam pemahaman anak per kompetensi dasar. Hal ini diperberat dengan pembuatan pembelajaran terpadu yang lebih kompleks dari pembelajaran kontekstual. Pembelajaran terpadu membutuhkan kerja keras guru dalam merancang pembelajaran agar efektif.

Sedangkan saat penerapan evaluasi Terdapat 3 Hambatan yang dihadapi pertama hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu bentuk tematik untuk kelas bawah (1, 2, dan 3) dan kelas atas (4.5,) bentuk terpadu dan kelas 6 bentuk Connected. dikelas bawah memerlukan guru dengan penguasaan materi pada seluruh mata pelajaran. Pembelajaran di kelas bawah memang dilaksanakan dengan sistem guru kelas atau guru tunggal. Hal ini memberatkan kerja guru jika guru kelas tersebut lulusan program studi tertentu, bukan dari PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar). Selama ini pelaksanaan pembelajaran di SD-IT AL Uswah Surabaya menggunakan sistem guru bidang studi, guru terpadu kecuali untuk kelas 1 dan 2 digunakan guru kelas. Hal ini dikarenakan komposisi guru belum memadai untuk memegang guru kelas apalagi pelajaran yang diajarkan ke siswa tidak hanya materi umum tapi juga agama. Salah satu alternatif penyelesaian adalah dengan team teaching (tim guru) yang membidangi tiap bidang. Hal ini senada dengan pernyataan Trianto yang menyatakan bahwa "Pembelajaran terpadu dalam hal ini diajarkan dengan cara team; satu topik pembelajaran dilakukan oleh lebih dari seorang guru. Setiap guru memiliki tugas masingmasing sesuai dengan keahlian dan kesepakatan". yang kedua adalah Hambatan Media karena sebuah media memegang peranan

penting dalam suatu pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan penggunaan media sebagai alat penyalur pesan dari guru kepada siswa. Dalam proses pemilihan media pengembang instruksional dalam hal ini pembuat kurikulum dan guru dapat mengidentifikasi beberapa media yang sesuai untuk tujuan instruksional tertentu. Hambatan kurangnya media dan sarana pendukung semisal laboratorium tidak menghambat kreativitas para guru dalam menghadirkan pembelajaran yang bermakna. Guru memanfaatkan sawah sebagai laboratorium alam. Museum, swalayan, Rumah Sakit dan tempat wisata sebagai alat penyalur materi pelajaran. Guru dapat memilih media dari lingkungan sekitar dan juga membuat siswa aktif dan kreatif dengan meminta siswa membawa atau membuat media semisal bangun ruang. dan yang terakhir Ketiga adalah Hambatan pada siswa yang kurang menyukai pelajaran tertentu dapat diatasi dengan komunikasi guru yang efektif. Guru menghadirkan trik-trik yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran tersebut. Hal ini akan memacu semangat belajar siswa bahkan membuat siswa aktif belajar. Strategi yang bermacam-macam dan penggunaan tempat di luar kelas akan mengurangi kebosanan siswa. Hal ini dikarenakan pembelajaran di SD-IT AL Uswah menggunakan pola fullday-school (sekolah sehari).

Peranan pembelajaran Terpadu dalam meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di SDIT Al Uswah Surabaya

Peran model pembelajaran terpadu pada Efektifan pembelajaran di SDIT AL Uswah Surabaya peneliti melakukan observasi langsung kelapangan guna mengetahui data tentang efektifitas pembelajaran terpadu yang diterapkan di Al Uswah dengan berpedoman dengan pendapat Nana Sudjana bahwa pembelajaran dapat dikatakan efektif dapat ditinjau dari dua segi yaitu dari segi prosesnya dan dari segi hasilnya dengan tetap merujuk pada karakteristik pembelajaran terpadu yang meliputi holistik, bermakna, otentik dan aktif maka penulis dapatkan yaitu:

- a. Pembelajaran efektif ditinjau dari segi prosesnya ada beberapa persoalan yang harus ada saat pembelajaran itu dikatakan efektif anatara lain:
 - a) Pembelajaran dikatakan efektif jika dalam proses pembelajaran didahului perencanaan yang matang dan sesuai dengan kebutuhan siswa. sehingga akan tersistematis dalam pelaksanaannya. Di Al Uswah sebelum proses pembelajaran berlangsung semua sudah terencana secara matang sehingga saat pelaksanaan dapat berjalan sesuai yang diinginkan. Dalam memahami Karakteristik holistik sesuai keefektifan pembelajaran terpadu tercermin dari bagaimana

memahami konsep pada pembelajaran terpadu dengan cara pengamatan sekaligus mengkaji jadi tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak, dunia anak adalah dunia nyata bukan abstrak yang membuat anak kurang memahami kegunaan belajar. Di Al Uswah sebelum guru menjelaskan teori anak di perkenalkan langsung pada obyek yang akan dibahas sehingga mereka mempunyai pengalaman langsung sebelum memahami konsepnnya seperti pada konsep "aku pahlawan masa kini" siswa diperkenalkan pahlawan-pahlawan sebelumnnya yang memperjuangkan agama dan negara dengan pergi ke musium pahlawan atau pemutaran film tentang perjuangan sehingga jiwa nasionalisme pada diri anak muncul.

- b) Pembelajaran dikatakan efektif jika dalam proses pembelajaran dapat mendorong atau merangsang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. memotivasi peserta didik adalah ciri khas yang dimiliki AL Uswah karena dengan kata-kata positif yang selalu didengungkan setiap waktu menjadikan siswa-siswa Al Uswah lebih percaya diri dan sholih yang semua itu merujuk pada perilaku Nabi Muhammad SAW sehingga output yang dikeluarkan berbudi luhur dan intelek.
- c) Pembelajaran dikatakan efektif jika dalam proses pembelajaran bersifat merata artinya semua siswa terlibat aktif saat belajar

mengajar berlangsung. Tidak membedakan status dan golongan di Al Uswah semua sama yang membedakan adalah keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT yang menjadi prioritas program unggulan di Al Uswah. dengan 12 jaminan kualitas

- d) Pembelajaran dikatakan efektif jika dapat menumbuhkan kegiatan mandiri, maksudnya anak didik dapat mengoreksi dirinya sendiri, sedangkan sifat dari pengajaran (guru) disini demokrasi yaitu memberi kesempatan pada siswa untuk mengoreksi dirinya sendiri. Di AL Uswah setiap kelas tersedia kotak kritik dan saran yang ditujukan pada semua warga kelas baik guru maupun siswannya ini mendidik siswa untuk menerapkan perintah nabi yang saling menasehati sesama muslim karena setiap muslim adalah bersaudara.
- e) Pembelajaran dikatakan efektif jika tersediannya sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan penggunaan metode yang tepat saat proses pembelajaran . Di Al Uswah sudah lumayan cukup walau masih tetap membutuhkan agar hasil lebih maksimal.
- b. Pembelajaran efektif ditinjau dari segi hasilnya

Tinjauan ini bermula dari asumsi dasar yang mengatakan bahwa proses pembelajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula.

Untuk lebih jelasnnya, Pembelajaran dikatakan efektif dari segi hasilnya maka dapat dilihat pada persoalan berikut:

- a) Pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran tersebut membuahkan hasil kepada anak didik yang nampak pada tingkah laku yang menyeluruh yaitu atas unsur kognitif, efektif dan psikomotorik secara terpadu pada diri siswa.
- b) Pembelajara yang efektif jika pembelajaran tersebut membuahkan hasil yang outentik yaitu pengetahuan yang tahan lama dan mengedepankan dalam fikiran serta dapat mempengaruhi terhadap pembentukan kepribadian anak didik
- c) Pembelajaran yang efektif jika hasil dari pembelajaran tersebut berguna bagi anak didik dan dapat diterapkan dalam kehidupannya. sehingga pembelajaran lebih bermakna dirasakan oleh anak. Pembelajaran yang bermakna menghasilkan siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar dan menghasilkan prestasi yang baik. Prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran yang menggunakan sistem pembelajaran terpadu lebih menarik, ada variasi, dan prestasi bagus. Di Al Uswah prestasi yang diraih pada Ujian Akhir Nasional (UAN) tahun 2010/2011 di peringkat pertama sekolah swasta sesukolilo.dan masih banyak lagi lebih ielas di tabel berikut:

Prestasi siswa dalam bidang akademik dalam empat tahun terakhir

					Tingkat		
No	Jenis Prestasi	Penyelenggara	Tahun	Juara	Lokal	Nasional	Internasional
1	Tahfidz	JSIT Regional III	2005	III		*	
2	Tartil	YDSF	2005	I	~		
3	Cerdas Cermat	Muswil -PKS- Asrama Haji	2006	II	~		
4	Cerdas Cermat	Muswil-PKS- Asrama Haji	2007	III	*		
5	Olimpiade Math sains	JSIT Jawa TImur	2007	Harapan II	1		
6	Siswa Teladan putri	Diknas Kecamatan Sukolilo	2007	II	~		
7	Siswa Teladan putra	Diknas Kecamatan sukolilo	2008	II	√		
8	Lomba Matematika level kelas I	Asma Jatim	2008	Harapan II	V		
9	Olimpiade SAINS	Kurk Indonesia	2008	Finalis		✓	
10	Ujian Bersama persiapan UASBN	KPI Surabaya	2008	I	✓		
11	Try Out UASBN	JSIT Indonesia	2008	I		*	
12	UASBN	Departemen Pendidikan Nasional	2008	I	✓		

Tabel 3.7 Prestasi Akademik

Prestasi siswa dalam bidang Non Akademik dalam empat Tahun Terakhir

No	Jenis Prestasi	Penyelenggara	Tahun	Juara		at	
					Lokal	Nasional	Internasional
1.	Cipta Karya dari barang bekas	Jurusan Teknik Lingkungan ITS	2003	II	~		
2.	Menulis Surat Cinta untuk Aceh	YDSF	2005	Harapan III	~		,
3.	Menggambar	Asma	2005	I	V		
4.	Menggambar	Forhat	2005	II	~		
5.	Mewarnai	PKS- Asrama Haji	2005	II	*		
6.	Menggambar	SD Ta'miriyah Surabaya	2005	Harapan II	~		

7.	Mewarna	SD Al Hikmah Surabaya	2006	I	✓	
8.	Mewarna	SD Al Hikmah Surabaya	2006	III	✓	
9.	Menggambar	Jurusan Teknik Sipil ITS	2006	Harapan II	√	
10.	Mewarna	Kantor Keuangan Negara	2006	Ī	✓	
11.	Menggambar	BEM ITS	2006	III	✓	
12.	Pildacil	Kantor Keuangan Negara	2006	I	√	
13.	Kecepatan Komputer	Interaktif Komputer	2006	Harapan III	√	
14.	Mewarna	Kantor Keuangan Negara	2006	I	*	
15	Mewarna	JMMI ITS	2007	I	✓	
16.	Mewarna	JMMI ITS	2007	Harapan I	\	
17.	Mewarna	JSIT Jawa TImur	2007	I	*	
18.	Menggambar	Sanggar lukis HIkmah Surabaya	2007	I	✓	
19.	Menggambar	SD Al HIkmah Surabaya	2007	III	✓	
20.	Pidato	Diknas Surabaya	2008	II	✓	
21.	Karnafal Kreatif	LMI Surabaya	2008	II	✓	
22.	Orasi Kemerdekaan	LMI Surabaya	2008	I	7	
23.	Renang	Diknas Kecamatan Sukolilo	2008	III	*	
24.	Catur	Diknas Kecamatan Sukolilo	2008	III	~	

Tabel.3.8 Non akademik

Dari tabel diatas terbukti Keefektifan model pembelajaran terpadu yang diterapkan di SD-IT Al Uswah Surabaya sedangkan Manfaat pembelajaran terpadu untuk kelas atas 4 dan 5 yaitu membantu siswa menangkap pelajaran menjadi bermakna. Anak umur 6-9 (enam sampai sembilan) tahun, rata-rata belum bisa melihat sesuatu secara abstrak. Pembelajaran terpadu mengemas pembelajaran menjadi bermakna pada

anak. Para siswa lebih aktif, karena banyak memeragakan. Mereka dituntut untuk lebih aktif daripada ketika pelajaran itu berdiri sendiri.Indikator dari aktif disini menurut ahli ada beberapa kelompok kegiatan antara lain:

- a) Kegiatan-kegiatan visual : Anak yang aktif membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja atau bermain
- b) Kegiatan-kegiatan lisan (oral): Anak yang aktif mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara dan diskusi
- c) Kegiatan-kegiatan mendengarkan : Anak yang aktif mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio
- d) Kegiatan-kegiatan menulis : Anak yang aktif menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket
- e) Kegiatan-kegiatan menggambar: Anak yang aktif menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola

- f) Kegiatan-kegiatan metrik: Anak yang aktif melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun
- g) Kegiatan-kegiatan mental : Anak yang aktif merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
- h) Kegiatan-kegiatan emosional: Anak yang aktif sesuai minat, keberanian, tenang, dapat membedakan dan sebagainnya.kegiatan dalam kelompok ini terdapat pada semua kegiatan tersebut diatas dan bersifat tumpang tindih

Di SDIT Al Uswah semua indikator aktif yang dikemukakan para ahli sudah diterapkan saat proses pembelajaran dengan menggunakan model terpadu dan biasanya pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok sehingga anak lebih termotivasi. Pembelajaran terpadu menekankan pada tutor sebaya. Prinsip penting pembelajaran efektif adalah interaksi guru dan murid dalam motivasi dan keterlibatan murid. Dalam proses belajar dan mengajar ditingkatkan dengan umpan balik deskriptif serta terdapat banyak cara siswa untuk belajar. Hal ini tampak pada proses pembelajaran. Tentang cara siswa untuk belajar atau strategi yang bervariasi disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Strategi yang digunakan juga interaktif dan membuat siswa

aktif sehingga bermakna. Komunikasi juga terjadi dua arah serta antar siswa terjadi proses saling belajar.

Dalam bukunnya Trianto mengungkapkan pembelajaran terpadu memiliki arti penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa alasan yang mendasarinya, yaitu dunia anak adalah dunia nyata, proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu peristiwa/obyek lebih teorganisir, pembelajaran akan lebih bermakna, memberi peluang siswa untuk mengembangkan kemampuan diri, memperkuat kemampuan yang diperoleh, dan efisiensi waktu.

Pusat Kurikulum-Departemen Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa dengan pembelajaran terpadu diharapkan akan memberikan banyak keuntungan. Diantaranya peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema/ topik / ketrampilan tertentu, mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema/topik yang sama, pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi, mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.

Pada sisi lain guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan dengan model pembelajaran terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian bab IV ini, penulis akan memberikan kesimpulan sebagaimana fakta yang telah ditemukan oleh penulis saat mengadakan penelitian serta pada menganalisa data yang telah diperoleh dari buku referensi yang ada dan data lapangan yang telah didapatkan dengan melakukan observasi, wawancara langsung ke lapangan serta dengan data tertulis berupa dokumentasi, maka dalam pembahasan yang terakhir ini penulis akan sedikit mengulas kembali dengan memberikan deskripsi akhir hasil penelitian yang telah ada sebagaimana berikut ini:

1. Penerapan Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Uswah Surabaya

Model pembelajaran terpadu yang digunakan di Al Uswah ada tiga tipe yaitu Webbed (Terjaring) dengan pendekatan tematik digunakan untuk proses belajar mengajar di kelas 1,2 dan 3, Connected (Terhubung) dengan pendekatan inter bidang studi digunakan untuk pembelajaran dikelas 6 tetapi tidak semua pelajaran menggunakan model pembelajaran terpadu, yang ketiga tipe Integrated (Terpadu) dengan pendekatan antar bidang studi digunakan untuk kelas 4 dan 5 pelajaran yang dipadukan antara lain BIN, Pkn, IPS, dan PAI

Peranan Pembelajaran Terpadu Dalam Meningkatkan Efektivitas
 Pembelajaran di SDIT Al Uswah Surabaya

Keefektifan pembelajaran terpadu dapat ditinjau dari dua segi yaitu ditinjau dari proses dan hasil. Saat proses berjalan sesuai rencana maka hasilnya akan maksimal, Sedangkan ciri khas dari pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang bermakna sehingga menghasilkan siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga terjadi komunikasi dua arah guru dan murid. Pembelajaran yang menyenangkan jika guru kreatif dan terdapat variasi cara belajar sehingga menghasilkan prestasi belajar yang baik

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ,penulis hanya bisa mengatakan bahwa tidak ada kesempurnaan diakhir zaman ini, tapi tidak ada salahnnya jika hidup ini berusaha untuk menuju kesempurnaan, oleh karena itu

- Tingkatkan potensi dan komitmen pengurus dan dewan guru SDIT AL
 Uswah Surabaya
- b) Senantiasa mengasah kompetensi yang dimiliki khususnnya dalam menerapkan model pembelajaran terpadu sesuai yang diharapkan
- c) Tingkatkan komunikasi dengan wali murid baik melalui buku penghubung atau pertemuan wajib agar terjalin kerjasama yang baik dan maksimal

- d) Bagi dewan guru memperhatikan alokasi waktu yang tersedia sangat penting bagi kelancaran proses pembelajaran terpadu
- e) Lebarkan sayap dan jangan patah semangat untuk lahan dakwah dijalan-Nya.
- f) Sabar adalah sifat yng mutlak harus dimiliki oleh guru dan semua para pendidik hhususnya dalam penerapan model pembelajaran terpadu dimana anak diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hikmah. 2009, Menyongsong Masa Depan dengan Penguasaan Teknologi, Edisi Februari
- Arikunto, Suharsimi, 2006., Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan, 2001., *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press.
- Darajat, Zakiah, 1983. Ilmu Jiwa Agamal, Jakarta: Bulan Bintang
- Dimyati & Mudjiono,2002., *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Departemen Pendidikan Nasional,1996., Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar, Jakarta: Depdiknas
- Ensiklopedi, nasional, 1990., jakarta: PT cipta abadi adi pustaka, jilid 10
- Faisal, Sanapiah, 1990., Format-format Analisa Sosial, Jakarta: Rineka Cipta.
- Gintings, Abdorrakhman, 2008., Belajar dan Pembelajaran, Bandung:
 HUMANIORA
- Hadi Subroto, Tisno & Ida Siti Herawati, 2004., *Pembelajaran Terpadu*,

 Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Handbook KTSP AL Uswah Surabaya. Hal. 1-2
- Hamalik, Oemar, 2001., Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara.

- Joyoatmojo, Soetarno, 2003., Pembelajaran Efektif: Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan Menuju Penyediaan Sumber Daya Insani yang Unggul, Surakarta: University Press.
- Koentjaraningrat, 1997., Metode-metode Penelitian Masyarakat, Jakarta: Gramedia.
- Minarti, Dina.2004, Mengimplementasikan kurikulum (http://www.pikiran.rakyat.com/cetak/0404/29/0317.htm)
- Munandar, Utami, 2002., Kreativitas dan keberbakatan: Strategi Mewujudkan

 Potensi Kreatif dan Anak bakat, Jakarta: PT Gramedia, Pustaka Utama
- Muhadjir, Noeng,1996., Metodologi Penelitian kualitatif, Yogyaakarta: Rake Sarasin.
- http://www.republika.co.id/cetak_detail.asp? id=82163&kat_id=3.

 Diakses tanggal 06 Juni

Nasution S. Ass-asas Kurikulum, 1995., Jakarta: Bumi Aksara.

Muhammad, Syaerozi Dimyathi. 2011.

Nazir, Mohammad, 1988., Motode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Opini Nur Hidayat, 2010 Artikel Pembelajaran Terpadu, 28 oktober

Partanto, Pius A, 1994., Kamus Ilmiah Populer, Surabaya: Arkola.

- Prabowo.2000,. Pembelajaran Fisika dengan Pendekatan model pembelajaran Terpadu, jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Pusat Kurikulum,2007., *Model Kurikulum Inovatif Pendidikan Dasar*, Jakarta:

 Badan Penelitian& Pengembangan Pendidikan Depdiknas

- Rochety, Ety,2005., Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, Jakarta: Bumi aksara
- Samani, 2002., Pengembangan Model Pembelajaran IPA Terpaduuntuk sekolah lanjutanTingkat Pertama, Surabaya: PSM Unesa.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002., Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sistem Pendidikan, 1989., Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.2,
- Sulasmi, Sri, 2007., Implementasi Model Pembelajaran Terpadu pada Sekolah Inklusi, Surakarta: Program Pascasarjana UNS
- Semiawan,2008., Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar,
 Jakarta: Indeks
- Sukandi, Ujang, dkk, 2001., Belajar Aktif dan Terpadu, Apa, Mengapa dan Bagaimana, Surabaya: Duta Graha Pustaka.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi,1980., Metode Penelitian Survai,

 Jakarta: LP3ES.
- Sudjana, Nana, 1991., Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995)
- Trianto. 2007., Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek.,

 Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

Tim penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi,2000., Pedoman Skripsi

Program Sarjana Strata Satu Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel

Surabaya, Surabaya: Fakultas Tarbiyah.

Undang-Undang Sisdiknas Nomor.20 Tahun 2003 bab 3 pasal3

Undang-Undang Dasar 45

Usman ,Husaini, Purnomo Setiadi Akbar,1996., Metodologi Penelitian Sosial,

Jakarta: Bumi Aksara

Udin Saripudin Winataputra, 2007,. Teori Belajar dan Model-Model
Pembelajaran, Jakarta: PAU-PPAI, UT.